

LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2015

BELUM DI AUDIT

DENGAN PERBANDINGAN

31 DESEMBER 2014

DI AUDIT

BUKAKA

PT Bukaka Teknik Utama Tbk



BUKAKA INDUSTRIAL ESTATE

Jl. Raya Bekasi Cibinong Km 19.5 - Cileungsi Bogor - 16820 - Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk.
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|--|--|
| 1. Nama | : Irsal Kamarudin |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Narogong - Bekasi KM 19.5
RT.03 RW.02 Limusnunggal, Cileungsi
Bogor, Jawa Barat 16820 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Identitas lain | : Jl. Kenanga II No. 149 Jakasampurna
Bekasi Barat |
| Nomor Telepon | : 021- 8231770 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Pradana Ramadhian G. |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Narogong, Bekasi KM 19.5
RT.03 RW.02 Limusnunggal, Cileungsi
Bogor - Jawa Barat 16820 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Identitas lain | : Jl. Karang Asem Tengah Kav. 13 Rt.008/002
Kuningan Timur,Setiabudi, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021- 8231770 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan

Jakarta, 27 April 2015

Direktur Utama

Direktur

PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA



Irsal Kamarudin

Pradana Ramadhian

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul (Cover)	1
Surat Pernyataan Direksi	2
Daftar Isi	3
Laporan Posisi Keuangan	4 - 5
Laporan Laba Rugi Komprehensif	6
Laporan Perubahan Modal	7
Laporan Arus kas	8
Catatan atas Laporan Keuangan	9-83

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2015 (belum diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

ASET		<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>Catatan 2f,5</i>	129,414,661	98,320,926
Deposito yang dibatasi penggunaannya	<i>Catatan 2i,6</i>	651,206	803,855
Piutang Usaha-bersih	<i>Catatan 2g,7</i>	346,117,374	360,101,714
Pihak yang berelasi - bersih	<i>Catatan 2g,7</i>	1,185,280	1,244,838
Piutang Retensi - bersih	<i>Catatan 2l,8</i>	-	-
Tagihan bruto pemberi kerja atas Kontrak konstruksi	<i>Catatan 2m,9</i>	36,448,527	60,750,752
Piutang lain-lain-bersih	<i>Catatan 2g, 10</i>	6,668,264	1,947,834
Persediaan-bersih	<i>Catatan 2n,11</i>	543,570,803	526,301,036
Uang Muka	<i>Catatan 12</i>	92,738,114	62,272,635
Pajak dibayar dimuka		<u>2,966,892</u>	<u>2,705,290</u>
JUMLAH ASET LANCAR		1,159,761,121	1,114,448,879
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2k,30</i>	16,175,247	25,801,276
Pinjaman direksi dan karyawan	<i>Catatan 2k,30</i>	3,612,539	3,668,065
Pajak tangguhan - bersih		25,834,612	25,738,088
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2014 Rp. 231.738.222 dan Tahun 2015 Rp. 246.250.431	<i>Catatan 2q,14</i>	816,212,327	825,752,875
Aset lain-lain	<i>Catatan 15</i>	16,274,573	20,339,811
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>878,109,298</u>	<u>901,300,115</u>
JUMLAH ASET		<u>2,037,870,419</u>	<u>2,015,748,994</u>

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2015 (belum diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS		31 Maret 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Bank	<i>Catatan 21</i>	337,996,799	325,408,957
Hutang Usaha	<i>Catatan 16</i>	105,176,114	111,569,879
Hutang lain-lain	<i>Catatan 17</i>	7,426,945	6,569,484
Hutang Pajak		77,138,711	72,037,518
Uang muka pelanggan	<i>Catatan 2u,18</i>	86,542,998	81,845,996
Beban masih harus dibayar	<i>Catatan 19</i>	98,276,955	114,924,582
Hutang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lembaga keuangan	<i>Catatan 21</i>	10,851,254	10,851,254
Sewa Pembiayaan	<i>Catatab 20</i>	535,373	610,304
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		723,945,149	723,817,974
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2n,30</i>	6,522,028	11,092,220
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :			
Pinjaman Bank	<i>Catatan 21</i>	33,441,939	20,854,098
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	822,190	822,190
kewajiban imbalan kerja	<i>Catatan 2x,22</i>	109,452,995	111,935,095
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		150,239,152	144,703,603
JUMLAH LIABILITAS		874,184,301	868,521,577
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 338 per saham			
Modal dasar 4,000,000,000 saham tahun 2015 dan 4.000.000.000 saham tahun 2014, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.640.452.000 saham tahun 2015 dan 2.640.452.000 saham tahun 2014	<i>Catatan 23</i>	892,472,776	892,472,776
Agio saham	<i>Catatan 24</i>	689,146	689,146
Tambahan Modal disetor lainnya	<i>Catatan 25</i>	(1,282,944)	(1,282,944)
Saldo laba (defisit)		252,528,747	252,528,747
Laba (rugi) tahun berjalan		16,446,915	-
JUMLAH EKUITAS		1,160,854,640	1,144,407,725
Kepentingan Non Pengendali			
Total Ekuitas		2,831,478	2,819,692
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,037,870,419	2,015,748,994

PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA
 SE & O

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

 Untuk masa satu tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014 (belum diaudit)
 (disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

			<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 26</i>	100.00%	248,147,055	276,458,515
BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v,26</i>	78.24%	<u>192,472,843</u>	<u>233,659,393</u>
LABA KOTOR			55,674,212	42,799,122
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA				
(Beban) Penjualan	<i>Catatan 27</i>	-0.65%	(1,606,620)	(737,783)
(Beban) Umum dan Administrasi	<i>Catatan 28</i>	-10.33%	(25,636,990)	(20,434,662)
Pendapatan (Beban) Pendanaan	<i>Catatan 29</i>	-3.06%	(7,602,704)	(7,785,371)
Pendapatan (Beban) Kurs	<i>Catatan 29</i>	0.03%	80,702	(1,838,953)
Pendapatan (Beban) lainnya	<i>Catatan 29</i>	-0.66%	<u>(1,640,786)</u>	<u>4,249,354</u>
JUMLAH BEBAN USAHA		-14.67%	(36,406,398)	(26,547,415)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.76%	19,267,814	16,251,707
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<i>Catatan 2w</i>		(2,820,899)	(1,883,448)
LABA (RUGI) BERSIH	<i>Catatan 2z</i>	6.63%	<u>16,446,915</u>	<u>14,368,259</u>
Laba Bersih yang dapat didistribusikan kepada				
Pemilik entitas induk			16,435,129	14,370,959
Kepentingan non pengendali			<u>11,786</u>	<u>(2,700)</u>
			16,446,915	14,368,259
LABA (RUGI) PER SAHAM				
Laba (rugi) bersih per saham	<i>Catatan 2ab</i>		6	5

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

Untuk masa satu tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 (belum diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)

(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Modal saham	Agio saham	Modal Proforma yang berasal dari transaksi entitas sepe-ngendali	Tambahan Modal disetor lainnya	Defisit	Jumlah ekuitas	Kepentingan Non Penge-dali	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2012	892,472,776	689,146	50,929,394	-	72,696,441	1,016,787,758	1,210,624	1,017,998,382
Modal Proforma yang berasal dari entitas sepe-ngendali	-	-	8,868,836	-	-	8,868,836	-	8,868,836
Penyesuaian Proforma tahun berjalan	-	-	2,704,624	-	-	2,704,624	-	2,704,624
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	81,563,337	81,563,337	(25,735)	81,537,602
Saldo per 31 Desember 2013	892,472,776	689,146	62,502,854	-	154,259,778	1,109,924,554	1,184,888	1,111,109,443
Penyesuaian Proforma tahun berjalan	-	-	(62,502,854)	-	-	(62,502,854)	-	(62,502,854)
Akuisisi entitas sepe-ngendali	-	-	-	(1,282,944)	-	(1,282,944)	-	(1,282,944)
Akuisisi kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	1,610,152	1,610,151
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	98,268,968	98,268,968	24,652	98,293,620
Saldo per 31 Desember 2014	892,472,776	689,146	-	(1,282,944)	252,528,746	1,144,407,724	2,819,692	1,147,227,417
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	16,446,915	16,446,915	11,787	16,458,701
Saldo per 31 Maret 2015	892,472,776	689,146	-	(1,282,944)	268,975,662	1,160,854,639	2,831,479	1,163,686,118

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

 Untuk masa satu tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 (tidak diaudit)
 (disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	291,190,181	272,528,680
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(216,136,375)	(300,247,181)
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi lain-lain	(68,047,858)	(41,832,622)
Kas yang dihasilkan dari operasi	7,005,948	(69,551,124)
Pembayaran untuk :		
Pajak	1,922,170	(16,720,424)
Beban Keuangan	(7,439,574)	(5,655,688)
Penerimaan dari :		
Pendapatan bunga	202,379	202,329
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	1,690,923	(91,724,907)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset tetap	(5,046,592)	(14,122,547)
Pengurangan (kenaikan) aset lain-lain	4,065,238	8,593,132
Penerimaan (pembayaran) Kepada pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	5,055,836	4,076,292
Pengurangan (Penempatan) investasi jangka pendek	152,649	-
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	4,227,131	(1,453,123)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) hutang bank dan Kreditur Asing	25,175,681	33,116,635
Pembayaran sewa pembiayaan	-	-
Penerimaan (pembayaran) Perusahaan Asosiasi	-	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	25,175,681	33,116,635
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	31,093,735	(60,061,394)
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	98,320,926	155,327,799
SALDO KAS DAN SETARA KAS	129,414,661	95,266,405

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk masa satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015
TIDAK DIAUDIT
(dinyatakan dalam rupiah)

1 UMUM**a. Pendirian Perusahaan**

PT Bukaka Teknik Utama Tbk. (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 149 tanggal 25 Oktober 1978 oleh Notaris Haji Bebas Daeng Lalo, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y.A 5/242/7 tanggal 21 mei 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.33 Tambahan No. 251 tanggal 22 April 1980. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan menyesuaikan UU PT tahun 2007 dengan akte no. 16 tanggal 5 November 2008 oleh notaris Masnah Sari S.H dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-06525.AH.01.02 Tahun 2009

Pada Tahun 2010. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan antara lain mengenai peningkatan modal dasar dari sebesar Rp. 200.000.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor perusahaan dari Rp. 70.306.000.000 menjadi Rp. 1.320.226.000.000 melalui konvensi hutang perusahaan kepada kreditur sebanyak 2.499.840.000 lembar saham baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Persetujuan atas penambahan modal tanpa HMETD dan peningkatan modal ini telah diaktakan dengan akta No.7 tanggal 3 Desember 2010 dari Sripati Marliza, S.H., notaris di Jakarta

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010

Tahun 2011, Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali sehubungan dengan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh serta nilai nominal saham. Modal Dasar yang awalnya Rp2.000.000.000.000 diturunkan menjadi Rp1.352.000.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor diturunkan dari semula sebesar Rp1.320.226.000.000 menjadi Rp892.472.776.000. Penurunan modal disetor dilakukan melalui kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 menjadi Rp338 per saham. Perubahan telah diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-08119.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012.

Tahun 2014, terdapat pergantian direksi dan komisaris yang telah diaktakan dengan Akta No. 7 mengenai berita acara Rapat Umum Pemegang Saham tahunan PT Bukaka Teknik Utama tanggal 3 Juni 2014 oleh Notaris H. Fedris S.H., di Bogor dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-12562.40.22.2014 tanggal 10 Juni 2014.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan penyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk didalam industri konstruksi, Kantor Perusahaan dan Fasilitas Pabriknya berlokasi di Bukaka Industrial Estate Jln. Raya Bekasi Cibinong Km 19.5. Cileungsi, Bogor 16820, Jawa barat-Indonesia

Perusahaan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1981

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. S-1960/PM/1994 tanggal 6 Desember 1994, Perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 dshsm biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 3.200 per saham. keseluruhan saham Perusahaan sejumlah 140.612.000 lembar telah di daftarkan dan dicatat di Bursa Efek Indonesia (Periode sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

Tindakan Perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah efek yang di terbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

1 UMUM (lanjutan)**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan** (lanjutan)

- Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian hutang Perusahaan dengan cara konversi hutang menjadi modal saham dimana telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2010. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010.
- Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan neraca tanggal 30 Juni 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor.

Dimana, anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali sehubungan dengan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh serta nilai nominal saham. Modal Dasar yang awalnya Rp2.000.000.000.000 diturunkan menjadi Rp1.352.000.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor diturunkan dari semula sebesar Rp1.320.226.000.000 menjadi Rp892.472.776.000. Penurunan modal disetor dilakukan melalui kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 menjadi Rp338 per saham. Perubahan telah diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-08119.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012

c. Penghapusan Pencatatan Efek Perusahaan

Berdasarkan surat No. S-0833/BEJ-PSR/08-2006 tanggal 8 Agustus 2006. yang menjadi efektif tanggal 9 Agustus 2006, Bursa Efek Indonesia telah menghapus saham perusahaan (delisting) dari papan pencatatan dengan dihapusnya saham perusahaan dari papan pencatatan bursa saham maka perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas sebagai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penghapusan pencatatan saham perusahaan dari bursa tersebut karena sesuai dengan Peraturan Pencatatan Saham PT Bursa Efek Indonesia Nomor I-B, saham PT Bukaka Teknik Utama Tbk telah memenuhi syarat untuk dilakukan penghapusan pencatatan saham oleh bursa, yaitu memiliki ekuitas negatif selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (setelah tercatat di bursa) dan perdagangan saham dihentikan (suspensi) selama 12 (dua belas) bulan berturut-turut karena alasan apapun.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan berdasarkan Akta No.4 tanggal 6 Juni 2012, Notaris Sianny, SH, Notaris di Bogor, Pemegang saham telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mencatatkan kembali saham Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

d. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Suhaeli Kalla
Komisaris	: Solihin Jusuf Kalla
	: Zulkarnain
Komisaris Independen	: Letjen (Purn) Sumarsono, SH.
Presiden Direktur	: Irsal Kamaruddin
Direktur	: Marulam Sitohang
Direktur	: Saptiastuti Hapsari
Direktur	: Sofiah Balfas
Direktur	: Pradana Ramadhian

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Suhaeli Kalla
Komisaris	: Solihin Jusuf Kalla
	: Zulkarnain
Komisaris Independen	: Letjen (Purn) Sumarsono, SH.
Presiden Direktur	: Irsal Kamaruddin
Direktur	: Marulam Sitohang
Direktur	: Saptiastuti Hapsari
Direktur	: Sofiah Balfas
Direktur	: Pradana Ramadhian

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai masing-masing 764 orang dan 768 orang karyawan, yang tersebar dikantor pusat dan dilokasi-lokasi proyek

1 UMUM (lanjutan)**e. Struktur Group**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham atas entitas anak tersebut.

PT Bukaka Mandiri Sejahtera - Perusahaan pengolahan hasil tambang - Kepemilikan 95.00%

PT Bukaka Forging Industri - Perusahaan Spart Kendaraan bermotor - Kepemilikan 96.81%

PT Bukaka Energi - Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air - Kepemilikan 99.00%

Kepemilikan tidak langsung melalui PT Bukaka Energi

PT Anoa Hydro Power Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM) : 99.00%

PT Ussu Hydro Power Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM) : 99.00%

PT Mappung Hydro Power Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM) : 99.00%

PT Sakita Hydro Power Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM) : 99.00%

Sampai dengan 31 Maret 2015, entitas anak tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum mulai beroperasi secara komersial

PT Bukaka Mandiri Sejahtera (BMS)

PT Bukaka Mandiri Sejahtera ("BMS") didirikan tanggal 4 Juni 2008 berdasarkan Akta No.2 oleh Notaris Andy Azis, S.H. Akta pendirian ini belum mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Tahun 2012, Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehubungan perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham. Persetujuan atas perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham ini telah diaktakan dengan akta No.3 tanggal 29 Maret 2012 dari Andy Azis, S.H., notaris di Tangerang.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37252.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 10 Juli 2012

BMS memiliki maksud dan tujuan usaha dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pembangunan dan jasa, BMS Berkantor pusat di Cileungsi - Bogor

Sampai saat ini BMS belum melakukan kegiatan operasionalnya.

PT Bukaka Energi

PT Bukaka Energi ("BE") didirikan atas Akta Notaris Andy Aziz No. 3 tertanggal 10 Juni 2013, dengan Akta Perubahan No. 8 tertanggal 24 Desember 2013.dengan Akta Perubahan No. 8 tertanggal 24 Desember 2013.

PT Bukaka Energi menjalankan usaha industri Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan cakupan kegiatan usaha termasuk di antaranya jasa operator dan pendistribusian energi listrik tenaga air serta konsultasi bidang energi listrik tenaga air.Perusahaan ini didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10 miliar dengan modal ditempatkan dan disetor 50% sebesar Rp5 000.000. Dengan peningkatan modal dasar menjadi Rp24.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh Rp12.000.000.

Persetujuan atas peningkatan modal ini telah diaktakan dengan Akta No. 2 tanggal 16 Desember 2014 oleh Notaris Andy Azis, S.H., notaris di Tangerang. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0133803.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014.

Pada tahun 2013, PT Bukaka Energi oleh Perusahaan belum dikonsolidasikan, karena secara substansi belum dilakukan penyetoran modal.

Pada Tahun 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi beberapa perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit listrik tenaga mini hydro (PLTM) dengan rincian sebagai berikut :

PT Anoa Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 6 yang dibuat oleh notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Anoa Hydro Power dengan nilai transaksi Rp2.475.000

1 UMUM (lanjutan)

PT Anoa Hydro Power

Akta perubahan pemegang saham PT Anoa Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-48092.40.22.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	2,475,000
Nilai buku kepemilikan PT Anoa Hydro Power	Rp.	5,394,086
selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	(2,919,086)

PT Sakita Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 yang dibuat oleh notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Sakita Hydro Power dengan nilai transaksi Rp1.980.000.

Akta perubahan pemegang saham PT Sakita Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0133720.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	1,980,000
Nilai buku kepemilikan PT Sakita Hydro Power	Rp.	839,959
selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	1,140,041

PT MAPPING Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 3 yang dibuat oleh notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT MAPPING Hydro Power dengan nilai transaksi Rp2.475.000

Akta perubahan pemegang saham PT MAPPING Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0133764.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	2,475,000
Nilai buku kepemilikan PT MAPPING Hydro Power	Rp.	(621,777)
selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	3,096,777

PT Ussu Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 yang dibuat oleh notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Ussu Hydro Power dengan nilai transaksi Rp2.475.000

Akta perubahan pemegang saham PT Ussu Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0133842.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	2,475,000
Nilai buku kepemilikan PT Ussu Hydro Power	Rp.	1,196,455
selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	1,278,545

Pembayaran atas pembelian saha-saham tersebut dilakukan oleh PT Bukaka Energi dengan cara menyetorkan dana ke PT Anoa Hydro Power, PT Sakita Hydro Power, PT MAPPING Hydro Power dan PT Ussu Hydro Power sebagai pelunasan setoran modal PT Bukaka Teknik Utama Tbk. yang belum disetorkan sebelumnya.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Pengendali" sehubungan dengan selisih nilai transaksi antar entitas sepengendali dicatat sebagai tambaham modal disetor lainnya.

1 UMUM (lanjutan)**PT Bukaka Forging Industri**

Pada tanggal 22 Desember 2014, PT Bukaka Teknik Utama Tbk. mengakuisisi 96,81% kepemilikan saham PT Bukaka Forging Industries dari PT Indonesia Harapan Masa dengan nilai transaksi Rp47.500.000. Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 22 Desember 2014 oleh Notaris Andy Azis S.H., di Tangerang tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham mengenai Pengalihan Saham dari PT Indunasa Harapan Masa kepada PT Bukaka Teknik Utama Tbk.

Akta perubahan pemegang saham PT Bukaka Forging Industri telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-48313.40.22.2014 Tanggal 22 Desember 2014

Transaksi pembelian tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan karena merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No.38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Harga Perolehan	Rp.	47,500,000
Nilai buku kepemilikan PT Bukaka Forging Industri	Rp.	48,813,333
selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	(1,313,333)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**a Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (audit) disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang ditetapkan Institut Akuntansi Indonesia, Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 (revisi 2000) tentang " Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi sesuai dengan Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. yang kemudian diubah berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012

b Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012 (BAPEPAM-LK No. VIII G.7).

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan/Grup Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup. Dan entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP");
- ii kehilangan pengendalian pada entitas anak;
- iii perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- iv hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- v konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis**

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1e, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar-perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat diekuitas, bila ada
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat diekuitas, bila ada
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup

- menghentikan amortisasi *goodwill*
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka goodwill yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- i PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- ii PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65
- iii PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- iv PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- v PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**d. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

vi PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

e. Instrumen Keuangan**Klasifikasi**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit-taking) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**e. Instrumen Keuangan****(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*reguler*) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Sementara itu, kerugian bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "biaya keuangan" dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada "penghasilan keuangan".

Perubahan nilai wajar efek moneter dan nonmoneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan" atau "beban keuangan".

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "biaya keuangan".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "penghasilan lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**e. Instrumen Keuangan****(iv) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang, untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori

- a. liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan
- b. liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- a. liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Perusahaan pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b. liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**e. Instrumen Keuangan****Liabilitas Keuangan**

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

f. Kas dan Setara Kas

Setara kas meliputi deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3(tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

g. Piutang Usaha dan Piutang Non usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang nonusaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi

h. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan semua deposito berjangka yang akan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatannya dinyatakan sebesar nilai nominal

i. Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

j. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 Nilai tukar rupiah sebagai berikut

Mata Uang	Per 31 Maret 2015	Per 31 Desember 2014
Dollar AS	13,084	12,440
Dollar Singapura	9,508	9,422
Dollar Hongkong	1,687	1,642
Yen Jepang	109	104
Yuan China	2,130	2,049
Ringgit Malaysia	3,524	3,558
Ruppee India	186	201

k Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, di dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan yang didefinisikan sebagai Pihak Berelasi di dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:

- 1 Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau;
 - iii Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2 Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama
 - ii Satu entitas adalah entitas sosial atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah
 - iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas Pelapor
 - vi Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh orang yang tersebut dalam angka (1) diatas
 - vii Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci (atau entitas induk dari entitas)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**k Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Penjelasan lebih lanjut penerapan revisi PSAK diungkapkan pada Catatan 4.

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasi

l Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

m Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi namun pekerjaan yang dilakukan tersebut masih dalam pelaksanaan dan disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto merupakan pendapatan yang diakui berdasar metode persentase penyelesaian sesuai berita acara penyelesaian pekerjaan tapi belum difakturkan disebabkan adanya beda waktu antara progres fisik dengan tanggal penagihan.

n Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih.

o Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif sejak 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Investasi pada entitas, asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Perusahaan atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p Investasi pada Entitas Asosiasi

Jika penyertaan Perusahaan atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Perusahaan tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali telah timbul liabilitas atau Perusahaan menjamin liabilitas entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Investasi pada asosiasi Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut :

Perusahaan	: PT Bukaka Sadang Subang
Domisili	: Cileungsi, Bogor
Kegiatan utama	: Pembangunan, perdagangan, pertambangan dan pertanian
Tahun Pendirian	: 2005
Prosentase kepemilikan	: 25%

q Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, " Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana	10 – 20	Tahun
Mesin dan peralatan	3 – 5	Tahun
Instalasi listrik	4 – 7	Tahun
Kendaraan bermotor	4 – 7	Tahun
Peralatan kantor	3 – 5	Tahun

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, "Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**q Aset Tetap**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Perusahaan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Sehubungan dengan ini, Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya dalam laporan keuangan konsolidasian.

r Aset Tak Berwujud

PSAK 19 "Aset Tak Berwujud" mensyaratkan entitas untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan menentukan pengungkapan yang disyaratkan tentang aset tak berwujud.

Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan suatu pos sebagai aset tak berwujud mensyaratkan entitas untuk menunjukkan bahwa pos tersebut memenuhi:

- (a) Definisi aset tak berwujud
- (b) Kriteria pengakuan

Persyaratan ini diterapkan pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mengembangkan secara internal aset tak berwujud dan biaya yang terjadi kemudian untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki aset tersebut.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika:

- (a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- (b) Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset Tak Berwujud yang Dihasilkan secara Internal

Dalam menentukan apakah suatu aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi syarat untuk diakui, entitas mengelompokkan proses dihasilkannya aset tak berwujud menjadi dua tahap:

1. Tahap penelitian atau tahap riset; dan
2. Tahap pengembangan

Biaya perolehan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal terdiri dari seluruh biaya yang dibutuhkan, yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membuat, menghasilkan, dan mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

1. Biaya bahan baku dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi untuk menghasilkan aset tak berwujud
2. Biaya imbalan kerja yang timbul dalam menghasilkan aset tak berwujud tersebut
3. Biaya untuk mendaftarkan hak hukum
4. Amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk menghasilkan aset tak berwujud tersebut.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**r Aset Tak Berwujud**

Pengeluaran yang tidak termasuk dalam komponen biaya aset tak berwujud adalah:

1. Biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya *overhead* lain, kecuali jika biaya dapat diatribusikan secara langsung untuk menyiapkan aset tersebut untuk digunakan;
2. Inefisiensi yang teridentifikasi dan kerugian operasi awal yang muncul sebelum aset memenuhi kinerja yang direncanakan; dan
3. Pengeluaran untuk pelatihan karyawan yang mengoperasikan aset.

Aset Tak Berwujud Dengan Umur Manfaat Terbatas**Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi**

Jumlah tersusutkan aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual).

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi.

Sesuai dengan PSAK 48: Penurunan nilai aset, entitas disyaratkan untuk menguji aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas untuk penurunan nilai dengan membandingkan nilai jumlah terpulihkan dengan jumlah tercatatnya

1. Setiap tahun; dan
2. Kapan pun terdapat indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Penghentian dan Pelepasan

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika:

1. Dilepas; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan (jika) ada dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengungkapan

Suatu kelompok aset tak berwujud adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan digunakan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas.

1. Nama merek.
2. Kepala surat kabar dan judul publisitas
3. Piranti lunak computer.
4. Lisensi dan waralaba.
5. Hak cipta, paten dan hak kekayaan intelektual industri lain, dan hak operasional dan penyediaan jasa lain.
6. Resep, formula, model, desain, dan purwarupa, dan
7. Aset tak berwujud dalam pengembangan.

Klasifikasi di atas dipisah (atau digabung) menjadi kelompok lebih kecil (atau lebih besar) jika hal tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan konsolidasian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**s Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

t Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan dari sudut pandang *lessee*, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u Uang Muka Pelanggan

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atau pemilik proyek. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

v Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek dan berita acara opname proyek yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**v Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Taksiran kerugian pada kontrak konstruksi dalam pelaksanaan dibebankan pada tahun diketahuinya taksiran kerugian tersebut.

Beban kontrak terdiri dari bahan baku dan komponen, gaji dan upah buruh langsung, beban sub kontraktor, beban tidak langsung seperti upah buruh, penyusutan, pemeliharaan, dan perbaikan.

Pendapatan non kontrak konstruksi diakui pada saat penyerahan produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (metode akrual).

w Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersil dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode aset direalisasikan atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantif diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

x Imbalan Paska Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pascakerja). Perusahaan telah memilih "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Perusahaan juga melakukan pengakuan liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

Imbalan paska kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. liabilitas dan beban diukur menggunakan teknik aktuarial yang mencakup liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing program pada tahun pelaporan sebelumnya yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama tahun rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**x Imbalan Paska Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan paska kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur menggunakan teknik aktuarial yang mencakup liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

1. Memberhentikan seorang atau kelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
2. Menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

y Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

z Laba Per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa Informasi Segmen

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen".

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa Informasi Segmen

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

ab Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan kewajiban ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan umum.
- b. Cadangan khusus
- c. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas.
- d. Tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya.
- e. Modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

PSAK No. 51 (Revisi 2003) telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, yang akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2d.

- Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**- Cadangan penurunan nilai piutang usaha**

Provisi spesifik dievaluasi dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar *Rp 371.049.249 dan Rp.385.093.147* sedangkan nilai tercatat dari piutang usaha sesudah cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar *Rp 347.302.654 dan Rp 361.346.552* Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam *Catatan 7*

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan.

Imbalan kerja

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2u. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar *Rp 109.452.995. dan Rp 111.935.095* Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada *Catatan23*

Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap kecuali tanah. Perusahaan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar *Rp 816.212.327* dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar *Rp 825.752.875* Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam *Catatan 14*

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 .

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar ada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 546.937.824 dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp 529.668.057 penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam *Catatan 11*

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya, yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan pinjaman, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usahanya.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

	Per 31 Maret 2015		Per 31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	129,414,661	129,414,661	98,320,926	98,320,926
Piutang Usaha	383,751,182	383,751,182	422,097,304	422,097,304
Piutang lain-lain	6,668,264	6,668,264	1,947,834	1,947,834
Aset lain-lain	16,274,573	16,274,573	16,927,937	16,927,937
Deposito yg dibatasi	651,206	651,206	803,855	803,855
Liabilitas Keuangan				
Utang Bank	337,996,799	337,996,799	325,408,957	325,408,957
Utang Usaha	105,176,114	105,176,114	111,569,879	111,569,879
Utang lain-lain	7,426,945	7,426,945	6,569,484	6,569,484
Utang Pajak	77,138,710	77,138,710	72,037,518	72,037,518
Uang muka pelanggan	86,542,998	86,542,998	81,845,996	81,845,996
Beban YMH dibayar	98,276,955	98,276,955	114,924,582	114,924,582
Pinjaman Bank jt 1 tahun	10,851,254	10,851,254	10,851,254	10,851,254
Utang sewa pembiayaan	535,373	535,373	610,304	610,304

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

1. Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja atas kontrak konstruksi dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan diatas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga tercatat aset keuangan tersebut mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang Usaha, Beban yang masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan hutang leasing

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga termasuk utang sewa pembiayaan, merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas		
Rupiah	709,875	857,227
Dollar Amerika	246,978	246,978
Dollar Singapore	294,651	294,651
Jumlah kas	1,251,504	1,398,856
Bank Mata Uang Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	41,701,150	7,768,291
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	20,030,267	23,535,136
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10,311,135	22,683,872
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2,303,852	8,107,893
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2,228,826	4,581,608
PT EximBank	1,579,658	1,250,839
PT Bank Muamalat Indonesia	1,349,662	661,009
PT Bank Central Asia Tbk.	1,297,523	2,498,877
PT Bank Syariah Bukopin	1,132,528	330,425
PT Bank SBI Indonesia	927,371	37,738
PT Bank DKI	873,029	1,121,369
PT Bank Jatim KC Sahid	-	22,560
PT Bank Mega	254,501	144,082
PT Bank Bukopin	80,262	80,260
PT Bank BPD Bengkulu	-	15,103
PT Bank Resona Perdania	240	239
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	371,493	218,302
	84,441,497	73,057,605
Bank Mata Uang Yen		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	254,871	173,303
	254,871	173,303
Bank Mata Uang USD		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	16,776,974	9,663,114
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	12,236,166	4,799,566
PT Bank SBI Indonesia	7,269,120	674,978
PT Bank Bukopin	89,382	89,382
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	53,053	841,747
P PT EximBank	-	4,659
PT Bank Resona Perdania	240	240
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	367,889	363,860
	36,792,823	16,437,546
Jumlah kas pada bank	121,489,191	89,668,454
Deposito berjangka		
Mata Uang Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,630,240	1,630,240
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	530,076	530,076
PT Bank Mandiri (Persero)	110,000	110,000
	2,270,316	2,270,316
Mata Uang Asing		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4,403,650	4,983,300
	4,403,650	4,983,300
Jumlah kas pada Deposito berjangka	6,673,966	7,253,616
Jumlah Kas dan Setara kas	129,414,661	98,320,926

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

KAS DAN SETARA KAS VALUTA ASING	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Kas</i>		
<i>Kas Dollar Singapore</i>	30,990	31,273
<i>Kas Dollar Amerika</i>	18,876	19,854
<i>Bank Mata Uang Yen</i>		
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>	2,339,404	1,666,375
<i>Bank Mata Uang USD</i>		
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>	1,282,251	776,778
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>	935,201	385,817
<i>PT Bank SBI Indonesia</i>	555,573	54,259
<i>PT Bank Bukopin</i>	6,831	7,185
<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk.</i>	4,055	67,665
<i>PT EximBank</i>	-	375
<i>PT Bank Resona Perdania</i>	18	19
<i>Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta</i>	28,118	29,248
	2,812,047	1,321,346
<i>Deposito Mata Uang US Dollar :</i>		
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>	336,568	400,587
	336,568	400,587

Tingkat suku bunga Giro dalam rupiah berkisar antara 5.5% sampai dengan 6.25% pada tahun 2015 dan antara 5.50% sampai dengan 7.25% pada tahun 2014, sedangkan tingkat suku bunga Giro dalam mata uang asing berkisar antara 2% sampai dengan 3,5% pada tahun 2015 dan antara 2% sampai dengan 3,5% pada tahun 2014.

Semua bank, deposito dan setara kas lainnya ditempatkan pada bank pihak ketiga

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang masa jatuh temponya lebih dari tiga bulan namun tidak lebih dari setahun dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Deposito berjangka		
Mata Uang Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	281,600	281,600
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	258,196	410,845
PT Bank SBI (US Dollar)	<u>111,410</u>	<u>111,410</u>
	651,206	803,855
Mata Uang US Dollar		
PT Bank SBI	<u>8,956</u>	<u>8,956</u>
	8,956	8,956

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan dana dalam bentuk deposito yang dimiliki Perusahaan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan No. Bilyet deposito 12/OJK/019/6885 sebesar Rp281.600.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan jembatan rangka besi baja darurat, No. Bilyet 12/OJK/076/5750 sebesar Rp193.075.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan kerangka jembatan kali Cacaban di Desa Tenggara, No. Bilyet12/OJK/045/6467 sebesar Rp193.770.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan rangka jembatan Kali Agung PT Bank Bukopin Tbk dengan No. Bilyet deposito 418510 sebesar Rp1.275.500.000, sedangkan untuk PT Bank SBI Indonesia (a subsidiary of State Bank of India) dengan No. Bilyet deposito 001613

7. PIUTANG USAHA - BERSIH

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa konstruksi dan non konstruksi yang telah diterbitkan faktur usahanya dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
* Piutang Kontrak Konstruksi		
Rupiah	143,893,416	135,190,781
Yen	1,393,383	1,284,561
Dollar Amerika	<u>22,406,715</u>	<u>21,709,339</u>
	167,693,514	158,184,681
* Piutang Kontrak Non Konstruksi		
Rupiah	116,577,600	111,463,957
Dollar Amerika	59,690,472	95,617,495
Ruppee India	14,694,077	9,951,614
Dollar Hongkong	9,860,901	7,283,156
Dollar Singapore	12,437	12,437
Ringgit Malaysia	<u>1,334,968</u>	<u>1,334,969</u>
	202,170,455	225,663,628
Jumlah Piutang kepada pihak ketiga	369,863,969	383,848,309
Cadangan Penurunan Nilai	<u>(23,746,595)</u>	<u>(23,746,595)</u>
Jumlah Piutang kepada pihak ketiga-Bersih	346,117,374	360,101,714
Pihak yang berelasi		
* Piutang Kontrak Konstruksi (Rupiah)	<u>1,185,280</u>	<u>1,244,838</u>
Jumlah Piutang kepada pihak berelasi-Bersih	1,185,280	1,244,838
Jumlah Piutang	347,302,654	361,346,552

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<i>Rupiah</i>		
PP Properti, PT	18,410,409	1,969,071
JO PT.Bumi Karsa - PT.Bukaka Teknik Utama	17,394,531	17,394,531
JO. Kawahapejaya-Indonesia	16,340,985	5,949,404
Wahanayasa Trans Energi, PT	14,141,897	20,698,630
Nusa Raya Cipta, PT	11,262,500	10,983,038
PT PLN (Persero) Wilayah SULSEL, SULTRA & SULBAR	11,139,330	8,149,378
PT PLN (PERSERO) Unit Induk Pembangunan VIII	9,315,806	6,934,983
Angkasa Pura I	5,119,020	4,018,938
Jampa Indotama, PT	4,523,144	4,523,144
Waskita Karya	4,506,351	4,506,351
DPU Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat	3,640,061	3,640,061
Waskita Karya Devisi II, PT	3,487,952	3,487,952
Alam Baru Jaya, PT	3,014,238	3,014,238
Baruga Asrinusa Development, PT	2,339,507	2,339,507
Multi Fabrindo	1,749,191	1,749,191
Waskita-Brantas, KSO	1,359,742	1,359,742
Mawatindo Road Construction, PT	1,192,218	1,192,218
TAC Pertamina EP - Goldwater TMT	1,071,277	1,071,277
PLN (PERSERO) PIKITRING SUMUT	901,190	9,913,086
Adhi Karya PT.(Persero)	840,000	1,760,000
Petrokimia Gresik	739,492	3,699,490
Dayamitra Telekomunikasi, PT	563,522	6,104,122
Pembangunan Perumahan, PT	172,829	1,180,009
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	10,668,224	9,552,420
	143,893,416	135,190,781
Pihak ketiga		
Piutang Kontrak Konstruksi		
Piutang sudah ditagih		
<i>Dollar Amerika (USD)</i>		
PT.Pertamina EP Asset 2	18,354,600	18,354,600
Jedds Constructs, PT	2,030,795	2,030,795
Concept International	1,087,384	1,087,384
TS.Technical & Supply, Bangkok	712,048	14,671
Biothane Asia Pacific	214,860	214,860
Mix - Max Company Limited	7,029	7,029
	22,406,715	21,709,339
<i>Yen (Japan)</i>		
Japindo	1,192,340	1,083,518
ECL Logistic	201,043	201,043
	1,393,383	1,284,561
Total Piutang Kontrak Konstruksi dengan Pihak Ketiga	167,693,514	158,184,681

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Piutang sudah ditagih

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Rupiah</i>		
Tina Kana, PT	14,189,830	14,189,830
BS Energy, PT	13,248,588	-
PT Showa Indonesia	10,878,743	10,394,965
PT PLN (PERSERO) Wilayah Kal Tim	9,508,191	5,781,652
PP-Waskita-Hutama KSO	8,841,756	8,841,756
Baniah Rahmat Utama Pt	8,770,000	8,770,000
Cahaya Metal Perkasa, PT	7,203,779	5,072,375
DMT-BUKAKA KSO	5,453,582	5,280,111
Pandji Bangun Persada PT.	3,900,000	-
PT Pertamina EP Asset-1 Field Ramba	2,903,601	2,903,601
Visi Gilang Perkasa, CV	2,584,000	2,584,000
Persada Sokka Tama, PT	2,348,192	-
Piyeung Jaya Perkasa, PT	2,250,000	-
Sumber Tratindo Utama, PT	1,944,750	-
Velasto Indonesia, PT	1,736,312	-
Huawei Tech Invesment	1,700,744	5,083,116
Sriwijaya Indo Utama, PT	1,650,000	3,250,000
PT Karya - Sukses, KSO	1,210,140	1,170,840
PUTRA BUNGSU ABADI PT	500,000	2,200,000
PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO)	180,375	2,025,375
Krakatau Engineering, PT	-	7,145,458
Artamakmur Permai, PT	-	2,060,477
PLN Persero	-	1,814,478
Kencana Alam Putra, PT	-	1,761,131
Pili and Tris Sunas, PT	-	1,350,000
Hagitasinar Lestarimegah, PT	-	1,315,316
PT Inti Ganda Perkasa	-	1,238,663
Lain-ilain dibawah 1 Milliar	15,575,018	17,230,813
	116,577,600	111,463,957

Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Dollar Amerika (USD)

PT Chevron Pacific Indonesia	30,329,739	62,084,764
PT Pertamina EP Jambi	10,587,674	10,587,674
KSO Pertamina EP-Petroenim Betun Selo	4,515,810	4,515,810
Pertamina EP Ubep Rumba	3,358,800	3,358,800
PT Angels Prodcets	3,213,799	3,213,799
Airports Authority of India	2,894,457	6,061,926
M/S Swati Airport Support Services PVT LTD	1,826,122	-
MC-Jalux Airport Services Co.,Ltd	1,147,833	-
AZR Kemajuan SDN BHD	-	3,272,940
Lain-lain dibawah 1 Milliar	1,816,238	2,521,782
	59,690,472	95,617,495
Dollar Hongkong		
Kok Seng Electronics	9,860,901	7,283,156
	9,860,901	7,283,156

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Ruppee India		
Airport of Authority India	14,694,077	9,951,614
	14,694,077	9,951,614
Dollar Singapore		
Alliance Airsupport PTE LTD	12,437	12,437
	12,437	12,437
<i>Ringgit Malaysia</i>		
Target Resources Malaysia SDN BHD	1,334,969	1,334,969
	1,334,969	1,334,969
Total Piutang Kontrak Non Konstruksi dengan Pihak Ketiga	202,170,455	225,663,628
Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Ketiga	369,863,969	383,848,309
Cadangan Penurunan Nilai	(23,746,595)	(23,746,595)
Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Ketiga-Bersih	346,117,374	360,101,714

Pihak yang berelasi - Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Piutang Kontrak Non Konstruksi		
<i>Rupiah</i>		
PT Cidas Supra Metalindo	797,472	871,964
PT Bukaka Trans Systems	209,551	209,551
PT Indonusa Harapan Masa	155,963	155,963
PT Bukaka Forging Industries	14,934	-
PT Banten Java Persada	7,360	7,360
PT Refcon Java Industri	-	-
	1,185,280	1,244,838
Cadangan Penurunan Nilai	-	-
Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Berelasi-Bersih	1,185,280	1,244,838
Total Jumlah Piutang	347,302,654	361,346,552

Piutang Mata Uang Asing

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Dollar Amerika (USD)</i>		
PT Chevron Pacific Indonesia	2,318,078	4,990,737
PT Pertamina EP Jambi	809,208	851,099
KSO Pertamina EP-Petroenim Betun Selo	345,140	363,007
Pertamina EP Ubep Rumba	256,710	270,000
PT Angels Prodcts	245,628	258,344
Airports Authority of India	221,221	487,293
PT.Pertamina EP Asset 2	139,569	1,475,450
Concept International	138,814	87,410
Jedds Constructs, PT	87,728	163,247
AZR Kemajuan SDN BHD	-	263,098
Biothane Asia Pacific	-	17,272
TS.Technical & Supply, Bangkok	-	1,179
Mix - Max Company Limited	-	565
Lain-lain dibawah 1 Milliar	753,661	202,716
	5,315,758	9,431,418

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Yen (Japan)</i>		
<i>Japindo</i>	10,944,204	10,418,442
<i>ECL Logistic</i>	1,845,327	1,933,106
	12,789,531	12,351,548
<i>Dollar Hongkong</i>		
<i>Kok Seng Electronic</i>	5,844,380	4,435,540
	5,844,380	4,435,540
<i>Ruppee India</i>		
<i>Airport of Authority India</i>	79,000,413	49,510,517
	79,000,413	49,510,517
<i>Dollar Singapore</i>		
<i>Alliance Airsupport PTE LTD</i>	1,308	1,320
	1,308	1,320
<i>Ringgit Malaysia</i>		
<i>Target Resources Malaysia SDN BHD</i>	378,839	375,202
	378,839	375,202

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	23,746,595	19,898,796
Penyisihan selama tahun berjalan		3,847,799
Pemulihan cadangan penurunan nilai		-
	23,746,595	23,746,595

Analisa umur piutang usaha disajikan sebagai berikut

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Lancar	96,240,549	76,021,866
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	77,419,800	174,089,065
31 - 60 hari	107,093,386	36,200,838
lebih dari 60 hari sd 1 Tahun	20,940,556	39,798,772
lebih dari 1 Tahun	69,354,958	58,982,605
Jumlah	371,049,249	385,093,147
Cadangan penurunan nilai	(23,746,595)	(23,746,595)
Piutang bersih	347,302,654	361,346,552

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun manajemen perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang telah ditentukan dalam kontrak. Dengan perincian sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Dollar Amerika (USD)</i>		
India Airport Authority	5,112,053	5,112,053
Hongkong 1	3,973,448	3,973,448
Mandalay	2,047,164	2,047,164
Tan sun lee-Brunei	713,807	713,807
	11,846,472	11,846,472
Cadangan Penurunan Nilai	(11,846,472)	(11,846,472)
Jumlah Piutang Retensi - Bersih	-	-

9 TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan Piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan tanggal berita acara fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca, rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tagihan Bruto :		
Biaya kontrak yang terealisasi	230,340,604	247,008,020
Laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui	43,263,919	50,898,728
	<u>273,604,523</u>	<u>297,906,748</u>
Penagihan	(237,155,996)	(237,155,996)
Jumlah Tagihan Bruto kepada pemberi kerja	<u>36,448,527</u>	<u>60,750,752</u>

Rincian saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tagihan bruto :		
PT PLN (Persero) Wilayah KalTim	34,615,245	34,615,245
PT PLN (Persero) UIP VIII	923,741	24,731,966
PT Tjurma Raya	685,594	685,594
PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Cab Sorong	-	494,000
PT PLN (Persero) UIP JJP	223,947	223,947
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Tagihan Bruto kepada pemberi kerja	<u>36,448,527</u>	<u>60,750,752</u>

10. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian piutang lain-lain bersih adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Yayasan Kesra Karyawan BTU	2,507,930	-
PT Mega Power Mandiri	2,476,000	2,476,000
QUI PANEL INDONESIA	1,632,500	-
Konsosium BTU-Bumi Karsa	730,658	730,658
Kwartadaya Dirganusa	500,000	-
Java Persada Electrindo (JPE)	80,000	-
PT Visi Gilang Perkasa	37,603	37,603
	<u>7,964,691</u>	<u>3,244,261</u>
Cadangan penurunan nilai	(1,296,427)	(1,296,427)
Jumlah	<u>6,668,264</u>	<u>1,947,834</u>

Berdasarkan hasil penelaahan akun piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

11. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Persediaan terdiri dari :		
Material dan komponen	128,345,265	147,878,138
Barang dalam proses	406,723,925	372,013,232
Barang jadi	9,577,376	6,929,620
Supplies Dies	1,779,363	2,317,343
Barang habis pakai	511,895	529,724
	<u>546,937,824</u>	<u>529,668,057</u>
Dikurangi Cadangan penurunan nilai	(3,367,021)	(3,367,021)
Jumlah	<u>543,570,803</u>	<u>526,301,036</u>

Persediaan tidak diasuransikan dari resiko kerugian apapun karena manajemen perusahaan yakin bahwa sifat dari persediaan tersebut tidak memerlukan perlindungan asuransi

Tidak ada mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen Perusahaan yakin bahwa penyisihan atas persediaan tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fudisia atas hutang bank PT Eximbank dan PT Pan Indonesia Tbk yang dimiliki oleh Perusahaan, dimana persediaan yang dijaminkan atas bahan baku setiap unit yang dibiayai oleh kreditur

12. UANG MUKA

Akun ini merupakan pembayaran dimuka kepada pemasok serta operasional dalam rangka pelaksanaan pekerjaan.

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rincian uang muka sebagai berikut :		
Uang Muka :		
Pemasok	89,395,527	59,451,458
Operasional	537,949	887,611
Pembelian Aset tetap	331,869	331,869
Biaya dibayar dimuka :		
Asuransi	47,113	47,113
lainnya	2,425,656	1,554,584
Jumlah	<u>92,738,114</u>	<u>62,272,635</u>

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bukaka Sadang Subang	625,000	625,000
Cadangan penurunan nilai	(625,000)	(625,000)
	<u>-</u>	<u>-</u>

Berdasarkan hasil penelaahan akun investasi pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa terdapat penurunan nilai sehingga dilakukan pencadangan sepenuhnya.

Berdasarkan akta No.1 tanggal 2 Agustus 2005 Notaris Andi Azis, S.H., di Jakarta, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada PT Bukaka Sadang Subang sebanyak 625 saham dengan jumlah nominal saham sebesar Rp.625.000 atau dengan persentase kepemilikan sebesar 25%. PT Bukaka Sadang Subang bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan dan pertanian. Sampai dengan 30 Juni 2012 PT Bukaka Sadang Subang belum memulai operasi komersial.

14. ASET TETAP

Tahun 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan pemilikan langsung					
Hak atas tanah	469,980,914	-	-	-	469,980,914
Bangunan dan Prasarana	214,750,009	381,810	-	383,013	215,514,832
Struktur	6,810,399	-	-	-	6,810,399
Mesin dan Peralatan	83,620,584	1,201,227	-	-	84,821,811
Kendaraan Bermotor	61,524,428	332,601	-	-	61,857,029
Peralatan Transportasi	2,226,801	-	-	-	2,226,801
Peralatan Kantor	14,618,354	-	-	-	14,618,354
Inventaris Kantor	3,484,234	1,232,413	-	-	4,716,646
Mesin Pencetak	87,434,828	-	-	-	87,434,828
Aset Pembangkit	72,245,142	921,702	-	-	73,166,844
	1,016,695,693	4,069,753	-	383,013	1,021,148,458
Aset Sewa					
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-
Aset dalam Pelaksanaan	40,795,404	901,908	-	(383,013)	41,314,300
Jumlah Perolehan	1,057,491,097	4,971,661	-	-	1,062,462,758
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	55,486,054	5,642,302	-	-	61,128,356
Struktur	3,419,252	68,103	-	-	3,487,355
Mesin dan Peralatan	43,813,582	4,105,379	-	-	47,918,961
Kendaraan Bermotor	46,707,044	2,076,900	-	-	48,783,944
Peralatan Transportasi	2,088,204	60,611	-	-	2,148,815
Peralatan Kantor	9,428,669	602,995	-	-	10,031,664
Inventaris Kantor	1,747,907	37,998	-	-	1,785,905
Mesin Pencetak	62,553,856	1,055,367	-	-	63,609,223
Aset Pembangkit	6,493,655	862,554	-	-	7,356,209
Jumlah akumulasi penyusutan	231,738,222	14,512,208	-	-	246,250,431
Aset Sewa					
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	231,738,222	14,512,208	-	-	246,250,431
Jumlah Nilai Buku	825,752,873				816,212,327

Tahun 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan pemilikan langsung					
Hak atas tanah	469,980,914	-	-	-	469,980,914
Bangunan dan Prasarana	180,111,506	-	-	34,638,503	214,750,009
Struktur	6,692,038	118,361	-	-	6,810,399
Mesin dan Peralatan	76,953,685	6,859,952	193,053	-	83,620,584
Kendaraan Bermotor	27,102,649	1,045,073	135,343	33,512,049	61,524,428
Peralatan Transportasi	2,539,489	-	312,688	-	2,226,801
Peralatan Kantor	10,441,380	4,176,974	-	-	14,618,354
Inventaris Kantor	3,310,206	167,419	-	6,609	3,484,234
Mesin Pencetak	86,687,985	577,983	888,269	1,057,130	87,434,828
Aset Pembangkit	33,099,553	-	-	39,145,589	72,245,142
	896,919,405	12,945,761	1,529,353	108,359,880	1,016,695,693
Aset Sewa					
Kendaraan bermotor	32,503,945	1,008,104	-	(33,512,049)	-
Aset dalam Pelaksanaan	103,061,559	10,863,073	-	(73,129,228)	40,795,404
Jumlah Perolehan	1,032,484,909	24,816,938	1,529,353	1,718,603	1,057,491,097
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	36,260,701	19,225,353	-	-	55,486,054
Struktur	3,148,659	270,593	-	-	3,419,252
Mesin dan Peralatan	29,269,095	14,544,487	-	-	43,813,582
Kendaraan Bermotor	25,958,139	11,529,550	422,090	9,641,446	46,707,044
Peralatan Transportasi	2,088,204	-	-	-	2,088,204
Peralatan Kantor	6,810,800	2,617,869	-	-	9,428,669
Inventaris Kantor	1,744,941	2,056	-	910	1,747,907
Mesin Pencetak	56,907,641	6,534,483	888,269	-	62,553,856
Aset Pembangkit	4,114,150	2,379,505	-	-	6,493,655
Jumlah akumulasi penyusutan	166,302,330	57,103,896	1,310,359	9,642,356	231,738,222
Aset Sewa					
Kendaraan bermotor	8,454,158	1,187,288	-	(9,641,446)	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	174,756,488	58,291,184	1,310,359	910	231,738,222
Jumlah Nilai Buku	857,728,421				825,752,875

14. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan kepada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Beban Kontrak Konstruksi dan Kontrak Non Konstruksi	7,492,033	42,862,978
Beban Operasional & Pemasaran	7,020,175	15,428,206
Jumlah	14,512,208	58,291,184

Laba Penjualan Aset tetap adalah sebagai berikut

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	616,508
Nilai Buku	-	218,994
Laba Penjualan Aset tetap	-	397,514

Aset tetap untuk masing masing entitas adalah sbb :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Harga Perolehan		
PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	814,562,764	810,165,246
PT Bukaka Mandiri Sejahtera	8,759,030	8,759,030
PT Bukaka Forging Industries	132,422,034	131,847,891
PT Bukaka Energy :	-	-
PT Anoa Hydro Power	24,305,187	24,305,187
PT Ussu Hydro Power	32,960,809	32,960,809
PT Sakita Hydro Power	40,232,438	40,232,438
PT Mappung Hydro Power	9,220,496	9,220,496
	1,062,462,758	1,057,491,097

Akumulasi Penyusutan

PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	165,985,492	154,284,839
PT Bukaka Mandiri Sejahtera	2,975	2,562
PT Bukaka Forging Industries	72,364,181	70,389,795
PT Bukaka Energy :	-	-
PT Anoa Hydro Power	3,295,899	2,978,926
PT Ussu Hydro Power	226,864	211,472
PT Sakita Hydro Power	1,178,408	674,016
PT Mappung Hydro Power	3,196,612	3,196,612
	246,250,431	231,738,222

Nilai buku

816,212,327 **825,752,875**

Tanah merupakan nilai perolehan atas beberapa hak tanah telah memperoleh sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dan yang sedang proses pengurusan Sertifikat kepemilikan. Jangka waktu HGB adalah berkisar antara 20 sampai 30 tahun dan akan berakhir pada berbagai tahun, paling lama pada tahun 2022. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa perpanjangan HGB dapat diperoleh ketika jangka waktunya berakhir.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan aktiva tetap Perusahaan pada tahun 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 tanah, bangunan, mesin dan peralatan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fidusia atas hutang bank PT Pan Indonesia Tbk. milik Perusahaan. Dan Pada tanggal 31 Desember 2014 dijadikan sebagai Jaminan fidusia PT EximBank.

14. ASET TETAP (lanjutan)

PT Bukaka Forging Industries

Aset dalam pelaksanaan merupakan mesin *Shot Blasting*, *Tread Rolling Machine*, Mesin QT2 & *Gasifikasi*, dan *Forging* 1000-3 yang belum lengkap terpasang.

Aset tetap berupa tanah, mesin dan peralatan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap PT Bukaka Forging Industries diasuransikan terhadap kehilangan, kerusakan dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.532.000 untuk aset bangunan dan sebesar Rp43.500.000 untuk aset mesin dan peralatan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat adanya risiko-risiko tersebut.

PT Bukaka Energi

1. PT Anoa Hydro Power

Aset berdiri diatas tanah Negara dengan izin pinjam pakai/tanpa kepemilikan sehingga nilai yang dimiliki oleh suatu aset bagi pengguna tertentu untuk seorang pengguna tertentu, oleh karena itu tidak berkaitan dengan nilai pasar. Nilai dalam penggunaan ini adalah nilai yang diberikan oleh aset tertentu kepada badan usaha dimana aset tersebut merupakan bagian dari badan usaha tanpa memperdulikan penggunaan terbaik dan tertinggi dari aset tersebut atau jumlah uang yang diperoleh atas penjualannya. SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK. 613/Menhut-II/2009 Tanggal 5 Oktober 2009

PT Anoa Hydro Power dengan kapasitas 1.000 kW selesai dibangun dan telah mendapat sertifikat Laik Operasi Instalasi Pembangkit dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No. 7664/20/640.2/2012 pada tanggal 12 September 2012

2. PT Sakita Hydro Power

PT Sakita Hydro Power dengan kapasitas 2.000 kW selesai dibangun dan telah mendapat sertifikat Laik Operasi Instalasi Pembangkit dari Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No. 196.U.DJ.161.7206.GE39.14 dan No. 197.U.DJ.161.7206.GE39.14 pada tanggal 22 Mei 2014.

3. PT Usu Hydro Power

Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar 89,66% dan 66%.

Akun Aset dalam Pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) kapasitas total 3.000 kW yang berlokasi di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

4. PT Mappung Hydro Power

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap tanah, seluruh mesin, peralatan, tower, transmisi serta instalasi PLTM Mappung dijadikan jaminan.

Berdasarkan evaluasi Manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

15. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Setoran jaminan	12,748,511	15,580,937
Rekening Bank yang dibatasi penggunaannya	621,730	1,347,000
lain-lain	<u>2,904,332</u>	<u>3,411,874</u>
	16,274,573	20,339,811

Setoran jaminan merupakan bank garansi dan jaminan atas barang

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening dalam mata uang Rupiah yang dibatasi penggunaannya oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

Lain-lain merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan entitas anak untuk pengurusan perizinan dan pembuatan akta serta pembebasan lahan dan pembelian mesin yang akan digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

16 HUTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok lokal dan luar negeri dalam rangka pembelian bahan baku, bahan pembantu dan pengadaan barang-barang proyek dengan perincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Hutang Supplier Lokal		
<i>Rupiah</i>		
Onasis Indonesia PT-Balikpapan	4,138,872	-
Pelayaran Menaratama	4,039,258	7,156,445
HERYANTO ENGINEERING	3,035,037	-
Prima Sinar Sakti, CV	1,803,788	2,515,411
Sinarindo Megah Perkasa PT.	1,780,414	7,215,259
Kopkar Milono98	1,744,184	1,856,323
Buana Inti Pratama	1,651,391	640,182
Survindo Dwi Putra, PT	1,584,000	-
Pilar Utama, CV	1,583,500	2,611,572
Sapta Sumber Lancar - Balikpapan	1,517,414	1,907,765
Pindad PT. Persero	1,515,297	2,564,993
Putra Mandiri Sejahtera, PT	1,438,652	1,414,809
Karya Manik Sentosa, CV	1,372,291	960,764
Dana Nusa Petrolindo, CV	1,359,260	1,359,260
Nusantara Jaya Abadi CV-BLP	1,320,734	1,351,581
Musi Raya Semangus CV (Neni Giarti)	1,293,256	-
CV Indoscaf - BLP	1,293,138	1,293,138
Stilmetindo PT	1,250,481	1,188,636
Baja Kurnia	1,243,889	4,336,037
Pelangi Citra Nusantara Abadi, PT	1,209,654	1,115,728
Putra Perdana, PD-06	1,079,852	-
Bangun Prima Semesta, PT	1,047,583	517,386
Hasil Fastindo, PT	998,352	1,921,773
Rona Mitra Abadi, PT	986,777	-
Bukaka Kokarindo, PT	968,341	-
Gerne Internasional, PT	904,384	-
Delta Teknindo	942,293	1,063,546
Cipta Karya Mandiri, CV	890,721	700,370
Anugerah Nurlisa Jaya CV-BLP	846,526	611,698
Tiga Sahabat Abadi, CV	845,694	-
Koperasi Karyawan	828,250	1,017,586
Pratama CRV, PT	824,439	-
Moresco Indonesia	749,676	612,285
Prima Usaha Mandiri, CV	698,000	-

16 HUTANG USAHA <i>(Lanjutan)</i>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Armino Catur Pratama PT.	682,590	682,590
Maju Electric	549,250	761,915
Tekun Makmur PD	510,350	-
Prima Teknik Amanah, PT	478,808	513,844
Karyawaja Ekamulia, PT	441,989	718,629
Kuala Enok Utama, CV	415,301	950,211
Sinar Semesta, PT	360,949	902,124
Persada Nusantara Steel, PT	167,719	3,936,408
Eterna Karya Sejahtera, PT	100,620	570,511
Karya Pratama Lestari Mandiri, PT	81,422	850,580
Cipta Gemilang Wisesa, PT	45,923	810,974
Bima Bisalloy, PT	-	3,154,344
Williamson	-	1,705,343
Fajar Serasi	-	1,131,708
Master Solusi Indonesia	-	602,459
Energy Catering - Balikpapan	-	583,535
Dibawah 500 Juta	40,230,236	35,161,925
	92,850,555	98,969,647
Hutang Supplier lokal		
Mata Uang US Dollar		
Soka Jaya Utama, PT	2,900,675	366,300
Kuarta Putra Pratama, PT	2,392,319	4,262,119
Hempel Indonesia, PT	1,968,100	2,453,497
United Multilift Perkasa	433,516	505,964
Voksel Electric, PT	13,579	13,579
Risant, CV	17,820	17,820
	7,726,009	7,619,279
Mata Uang Yen Jepang		
Himalaya Everest Jaya	90,030	90,030
Andalas	5,912	639
	95,942	90,669
Mata Uang Sin Dollar		
Hellukable Singapore Ltd.	2,029,907	2,416,583
Hutang Supplier Asing		
Mata Uang US Dollar		
Ilamus Altura	1,809,205	1,809,205
Mata Uang Singapore Dollar		
Ilamus Altura	664,496	664,496
Jumlah	105,176,114	111,569,879

16 HUTANG USAHA	<i>(Lanjutan)</i>	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Hutang Supplier lokal</i>			
<i>Mata Uang US Dollar</i>			
	<i>Ilamus Altura</i>	590,493	145,434
	<i>Soka Jaya Utama, PT</i>	221,696	29,445
	<i>Kuarta Putra Pratama, PT</i>	182,843	342,614
	<i>Hempel Indonesia, PT</i>	150,420	197,226
	<i>United Multilift Perkasa</i>	33,133	40,672
	<i>Voksel Electric, PT</i>	1,038	1,092
	<i>Risant, CV</i>	1,362	1,432
 <i>Mata Uang Yen Jepang</i>			
	<i>Himalaya Everest Jaya</i>	826,369	865,673
	<i>Andalas</i>	54,263	6,144
 <i>Hutang Supplier Asing</i>			
<i>Mata Uang US Dollar</i>			
	<i>Ilamus Altura</i>	70,526	70,526
 <i>Mata Uang Singapore Dollar</i>			
	<i>Hellukable Singapore Ltd.</i>	256,483	256,483
Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut			
		31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Lancar	21,639,813	22,955,320
	Jatuh tempo :		
	1 - 30 hari	43,394,590	26,036,980
	31 - 60 hari	7,450,990	14,584,242
	61 - 90 hari	17,572,571	19,172,021
	lebih dari 90 hari	15,118,150	28,821,316
	Hutang bersih	105,176,114	111,569,879
 17 HUTANG LAIN-LAIN			
Saldo hutang lain-lain sebagai berikut :			
	Bukaka Hydro	-	-
	Bukaka Transystem	1,678,909	1,587,598
	Lain-lain	5,748,036	4,981,886
		7,426,945	6,569,484
 18 UANG MUKA PELANGGAN			
Akun ini terutama merupakan uang muka atas kontrak-kontrak yang diterima dari para pelanggan dengan perincian sebagai berikut :			
		31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Peralatan pemindah barang, jaringan transmisi listrik energy dan jembatan	65,533,684	67,262,897
	Peralatan jalan, Oil Gas Equipment dan Kendaraan khusus	21,009,314	14,583,099
	jumlah	86,542,998	81,845,996

19 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya Konstruksi	92,829,885	110,300,638
Bonus, Insentif & Gaji	1,626,927	927,274
lain-lain	3,820,143	3,696,670
jumlah	98,276,955	114,924,582

Beban konstruksi masih harus dibayar merupakan akrual atas beban kontrak konstruksi tower telekomunikasi dan jembatan yang masih dalam proses penyelesaian

Lain-lain merupakan hutang gaji karyawan, titipan gaji karyawan, titipan gaji pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta biaya yang masih harus dibayar lainnya.

20 SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum di masa depan

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
2014	201,237	276,168
2015	1,325,171	1,325,171
	1,526,408	1,601,339

Dikurangi beban keuangan masa depan

Pembayaran bersih	<u>(168,845)</u>	<u>(168,845)</u>
	1,357,563	1,432,494

Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

535,373	610,304
---------	---------

Bagian jangka panjang

822,190	822,190
---------	---------

Jumlah Hutang Sewa

1,357,563	1,432,494
------------------	------------------

Pembiayaan sewa merupakan liabilitas pembiayaan kendaraan dan alat berat yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 dan 2013 yang dikenakan bunga tahunan tetap antara 6,35% sampai dengan 11%. Pinjaman tersebut dibayar dengan cicilan antara 24 sampai dengan 60 bulan dengan jatuh tempo berbeda-beda hingga tahun 2013 sampai dengan 2015.

20 SEWA PEMBIAYAAN

(lanjutan)

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
PT Otto Multi Artha	147,887,360	Daihatsu Xenia	36 Bulan	3 Mei 2012 sd 3 April 2015	6.00% / Tahun
PT Otto Multi Artha	147,887,360	Isuzu E2 Smart 2.5 FF H M/T	48 Bulan	3 Mei 2012 sd 3 April 2015	6.00% / Tahun
PT Otto Multi Artha	164,752,400	Isuzu E2 Smart 2.5 FF H M/T	36 Bulan	21 Juni 2011 sd 3 Mei 2014	7.98% / Tahun
PT Astra Sedaya Finance	297,375,000	Hyundai H-1 XG CRDI 1 Ton Mini	36 Bulan	1 Nov 2011 sd 1 Okt 2014	7.98% / Tahun
PT Astra Sedaya Finance	102,200,000	New Avanza 1.3 E M/T	24 Bulan	1 Juli 2012 sd 1 Jun 2014	5.5% / Tahun
PT Dipo Star Finance	793,600,000	Mitsubishi Fuso dan Karoseri	36 Bulan	3 April 2011 sd 3 Maret 2014	6.78% / Tahun

20 SEWA PEMBIAYAAN *(lanjutan)*

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
PT Dipo Star Finance	1,190,400,000	Mitsubishi Fuso dan Karoseri	36 Bulan	3 April 2011 sd 3 Maret 2014	6.78% / Tahun
PT CIMB Niaga Auto Finance	293,300,000	Hyundai H-1 CG CRDI 1 Ton Mini	36 Bulan	5 Juni 2011 sd 5 Mei 2015	6.20% / Tahun
PT CIMB Niaga Auto Finance	86,640,000	Daihatsu Grandmax	36 Bulan	01 Mei 2011 sd 01 April 2014	7.98% / Tahun
PT. Mata Air Inspirasi	1,280,805,276	4 Unit Ford Ranger DC Base 2.5 L4x4	60 Bulan	26 Juli 2010 sd 26 Mei 2015	12.50% / Tahun
PT. Mata Air Inspirasi	185,322,566	Isuzu E2 Smart 2.5 FF H M/T	60 Bulan	26 Juni 2010 sd 26 April 2015	12.50% / Tahun
PT Toyota Astra Financial Service	200,639,280	Toyota Inova 2.0 Bensin /TG 40 G	24 Bulan	3 April 2012 sd 3 Maret 2014	10.71% / Tahun
PT Toyota Astra Financial Service	118,040,000	Toyota Avanza S M/T	36 Bulan	1 April 2011 sd 1 Maret 2014	7.98% / Tahun
PT Niaga Finance	380,800,000	2 Unit Honda Freed	36 Bulan	1 Feb 2011 sd 1 Jan 2014	7.98% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,864,397,184	4 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	25 Juni 2011 sd 25 Mei 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	10,503,468,000	12 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	15 Feb 2011 sd 25 Jan 2014	11% / Tahun
PT Clemont Indonesia	2,120,076,816	3 Unit Hyundai Excavator R 210-7	36 Bulan	5 Juli 2011 sd 5 Mei 2014	11% / Tahun
PT Orix Indonesia	662,217,500	1 Unit Forklift HD70	36 Bulan	4 Juli 2014 sd 4 Sept 2017	11% / Tahun
Monang	345,368,000	1 Unit Mobil Honda CRV F1271	36 Bulan	5 Sept 2014 sd 5 Des 2017	11% / Tahun
PT Otto Multi Artha	494,817,200	1 Unit Mobil Toyota Hilux	36 Bulan	5 Sept 2014 sd 5 Des 2017	11% / Tahun

21 HUTANG BANK	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<i>Rupiah</i>		
PT EximBank	261,331,757	157,053,447
PT Bank Panin KCU Senayan (Rupiah)	62,592,651	56,742,035
PT Bank Syariah Bukopin	38,953,513	19,268,569
PT Danareksa Finance	19,412,071	101,613,475
PT Bank Muamalat Indonesia	-	22,436,783
	382,289,992	357,114,309
Lancar	337,996,799	325,408,957
Jangka Pendek	10,851,254	10,851,254
Jangka Panjang	33,441,939	20,854,098
Jumlah	382,289,992	357,114,309

Berdasarkan surat persetujuan pemberian pembiayaan dari Indonesia Eximbank tanggal 10 Juli 2014 Nomor BS.0182/PBS/07/2014 dan surat permohonan PT Bukaka Teknik Utama No 1961/BTU/DIR/IV/2014 tanggal 09 Juni 2014. sbb :

Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor I (KMKE I)

- a. Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja Export
- b. Sifat Kredit : Revolving
- c. Limit Kredit : Rp. 25.000.000.000,- (dua puluh lima milliar rupiah)
- d. Tujuan Penggunaan : Modal Kerja Operasional Perusahaan
- e. Jangka waktu kredit : 12 bulan dari penandatanganan kredit
- f. Tingkat bunga : 10.00% p.a. review dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan keputusan Kreditur
- g. Provisi : 0.50% p.a. dibayarkan pada saat penandatanganan kredit
- h. Tanggal Pembayaran bunga : Bulanan, setiap tanggal 25 pada hari kerja, apabila pembayaran bunga jatuh pada hari libur maka pembayaran bunga dilakukan pada hari kerja berikutnya.
- i. Denda keterlambatan Pembayaran Bunga : 3% p.a. diatas suku bunga yang berlaku dan dihitung perhari sejak keterlambatan pembayaran bunga dan dibayarkan pada periode bunga berjalan
- j. Pelunasan dipercepat : Jika Debitur melakukan pelunasan dipercepat yang dananya berasal dari lembaga keuangan atau bank lain, maka debitur dibebankan penalti sebesar 1% dari total outstanding pinjaman pada saat dilakukan pelunasan.
- k. Instrumen hutang : Surat sanggup

Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor II Sublimit Penerbitan LC dan/atau SKBDN dan Pembiayaan LC dan/atau SKBDN

- a. Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja Export
- b. Sifat Kredit : Transaksional
- c. Limit Kredit : Rp. 265.000.000.000,- (dua ratus enam puluh lima milliar rupiah)
- d. Tujuan Penggunaan :
 - Pembiayaan pekerjaan/Job-order/Work-order atau pekerjaan konstruksi diantaranya untuk pembelian bahan baku maupun bahan penolong lainnya baik secara tunai maupun pembelian dengan L/C (import) maupun SKBDN (lokal)
 - Penerbitan L/C dapat dilakukan dalam bentuk SIGHT/USANCE/UPAS
 - Pembiayaan L/C dan/atau SKBDN
- e. Jangka waktu kredit : 12 bulan dari penandatanganan kredit
- f. Jangka waktu transaksi :
 - Untuk penarikan tunai maksimal penarikan selama jangka waktu fasilitas atau tergantung dari Cash flow per project yang dibiayai oleh Fasilitas KMKE II
 - Untuk Fasilitas pembukaan L/C dan/atau SKBDN termasuk pembiayaan L/C dan / atau SKBDN maksimal selama 180 hari kalender

21 HUTANG BANK (Lanjutan)

- g. Tingkat bunga : Tingkat suku bunga KMKE transaksional dan pembiayaan L/C dan/atau SKBDN sebesar 10.00% p.a. yang dapat direview setiap saat oleh kreditur.
- h. Provisi : 0.50% p.a. dibayarkan pada saat penandatanganan kredit
- i. Tanggal Pembayaran bunga : Bulanan, setiap tanggal 25 pada hari kerja, apabila pembayaran bunga jatuh pada hari libur maka pembayaran bunga dilakukan pada hari kerja berikutnya.
- j. Denda keterlambatan Pembayaran Bunga : 3% p.a. diatas suku bunga yang berlaku dan dihitung perhari sejak keterlambatan pembayaran bunga dan dibayarkan pada periode bunga berjalan
- k. Pelunasan dipercepat : Jika Debitur melakukan pelunasan dipercepat yang dananya berasal dari lembaga keuangan atau bank lain, maka debitur dibebankan penalti sebesar 1% dari total outstanding pinjaman pada saat dilakukan pelunasan.
- l. Instrumen hutang : Surat sanggup

Fasilitas Penjaminan

- a. Jenis Fasilitas : Jaminan Indonesia Eximbank
- b. Plafond : Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar)
Catatan : Utilisasi fasilitas dapat dilakukan dalam mata uang IDR dan/atau USD dan/atau sesuai mata uang yang tersedia di LPEI
- c. Tujuan Penggunaan : Penerbitan fasilitas Jaminan Indonesia Eximbank yang terdiri dari Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pemeliharaan, Counter Guarantee dan/atau Jaminan lainnya untuk proyek-proyek Infrastruktur berorientasi ekspor dan penunjang ekspor.
Catatan :
Untuk penerbitan Jaminan IEB sebagai take over Fasilitas Bank Garansi di Bank Panin maka dilakukan dengan syarat dan ketentuan sbb :
 - Diterbitkan sesuai dengan masa laku Bank Garansi/Counter Guarantee yang telah terbit di Bank Panin (masa laku dapat mundur sesuai dengan Bank Garansi sebelumnya baik untuk Bank Garansi perpanjangan maupun Bank Garansi pengganti)
 - Penerbitan dimaksud berlaku mundur hanya pada sertifikat Jaminan Indonesia Eximbank dan melakukan pembukuan jaminan pada saat diterbitkan (tidak back dated) sehingga tidak mempengaruhi neraca.
- d. Jangka waktu : 12 bulan dari penandatanganan akta perjanjian Penjaminan
- e. Sifat Fasilitas : Revolving
- f. Imbal Jasa Penjaminan :
 - a 0.65% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Penawaran
 - b 1.00% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Pelaksanaan dan Jaminan Pemeliharaan
 - c 1.25% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Uang muka
 - d 1.50% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Pembayaran
 Sedangkan untuk jaminan lainnya adalah sesuai dengan ketentuan di Indonesia Eximbank.
Minimum imbal jasa adalah IDR 500.000,- dan/atau USD 50 per penerbitan
- g. Pembayaran IJP : Setiap penerbitan Jaminan Indonesia Eximbank
- h. Administrasi penerbitan : Rp. 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) per penerbitan
- i. Ketentuan lainnya : Penjaminan Indonesia Eximbank dapat diterbitkan sepanjang aplikasi permohonan masih tercover dari plafond penjaminan yang disediakan dan tanggal permohonan masih tercover dalam jangka waktu fasilitas meskipun expire date melampaui jangka waktu Fasilitas Penjaminan

21 HUTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan

- a. Persediaan milik PT Bukaka Teknik Utama yang terletak / tersimpan di Pabrik PT Bukaka Teknik Utama Tbk. Yang terletak dikawasan Industri Bukaka di jalan Narogong Km 19.5 Desa Limus Nunggal Kec. Cileungsi Bogor yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 450.000.000.000,- (empat ratus lima puluh lima milliar rupiah)
- b. Piutang Usaha PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus milliar rupiah)
- c. Seluruh mesin dan peralatan pabrik PT Bukaka Teknik Utama Tbk. Yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama bk. Yaitu berupa mesin-mesin produksi unit kerja garbarata, tower, jembatan, generator dll yang terletak di workshop milik PT Bukaka Teknik Utama yang terletak diatas tanah milik PT Bukaka Teknik Utama yang berlokasi di Kawasan Industri Bukaka Jalan Raya Narogong Km 19.5 Desa Limus Nunggal Kecamatan Cileungsi Bogor yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan Rp. 47.600.000.000,- (empat puluh tujuh milliar enam ratus juta rupiah)
- d. Seluruh mesin dan peralatan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di workshop PT Bukaka Teknik Utama yang terletak diatas tanah milik Ir Achmad Kalla dengan bukti kepemilikan SHM No.3 yang terdaftar atas nama Ir Achmad Kalla yang berlokasi dijalan Duri Dumai Km 9 kelurahan sebangar kecamatan mandau kota bengkalis Riau yang diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta rupiah)
- e. Seluruh mesin dan peralatan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di workshop PT Bukaka Teknik Utama yang terletak diatas tanah milik Ir Achmad Kalla dengan bukti kepemilikan SHM No.186 dan No. 1791 yang terdaftar atas nama Ir Achmad Kalla yang berlokasi dijalan Mulawarman Km 21 Kelurahan Manggar Kec. Balikpapan timur Kota Balikpapan yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 4.000.000.000 (empat milliar rupiah)
- f. Seluruh mesin dan peralatan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di workshop PT Bukaka Teknik Utama yang terletak di Jalan Elang Desa Sukahati dan Desa Sanja Kecamatan Citereup Kabupaten Bogor Jawa Barat yang diikat dengan Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 3.900.000.000,- (tiga milliar sembilan ratus juta rupiah)
- g. Seluruh bangunan milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di workshop PT Bukaka Teknik Utama yang terletak diatas tanah milik Ir Achmad Kalla dengan bukti kepemilikan SHM No.186 dan No. 1791 yang terdaftar atas nama Ir Achmad Kalla yang berlokasi dijalan Mulawarman Km 21 Kelurahan Manggar Kec. Balikpapan timur Kota Balikpapan yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 3.000.000.000 (tiga milliar rupiah)
- h. Tanah dan Bangunan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk. Yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama bk. Yang melekat pada atau berdiri diatas bidang tanah tersebut dan segala sesuatu yang saat ini maupun kemudian hari akan ada atau melekat pada atau berdiri diatas sebidang tanah tersebut berlokasi di Kawasan Industri Bukaka Jalan Raya Narogong Km 19.5 Desa Limus Nunggal Kecamatan Cileungsi Bogor dengan luas tanah 143.491 m2 dan seluruhnya atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat dengan Hak Tanggungan 1 dengan total nilai penjaminan sebesar Rp. 218.000.000.000 (dua ratus delapan belas milliar rupiah)
- i. Tanah yang terletak diterusan toll Prof Dr Ir Sedyatmo Kel Benda kec Benda Tanggerang seluas 8.770 m2 dengan bukti milik SHGB No. 7,8,9,10 dan 11 seluruhnya atas nama Ir Achmad Kalla akan diikat Hak Tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 28.000.000.000,- (dua puluh delapan milliar rupiah)

21 HUTANG BANK (Lanjutan)

- j. Tanah dan bangunan Villa yang terletak di Admirall Villas Resort Lippo Carita Jl Riau Desa Sukajadi Kec Carita Kab Pandeglang Banten seluas 435 m2 dengan bukti milik SHGB No. 81 atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat hak tanggungan 1 dengan nilai sebesar Rp. 431.000.000 (empat ratus tiga puluh satu juta rupiah)
- k. Tanah dan bangunan yang terletak di Jl Sei Rokan No. 78 Kel Buluh Kasab Kec. Dumai Timur dengan bukti milik SHGB No. 58 an Irsal Kamarudin dan PT Bukaka Teknik Utama yang akan diikat Hak Tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 171.000.000,- (seratus tujuh puluh satu juta rupiah)
- l. Tanah yang terletak di Jl Mulawarman Km 21 Kel Manggar Kec Balikpapan Timur dengan total luas 35.582m2 dengan bukti milik SHM No. 186 dan 1761 keduanya atas nama Ir Achmad Kalla yang diikat dengan Hak Tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.500.000.000,- (lima puluh miliar lima ratus juta rupiah)
- m. Tanah yang terletak di Jl Pesantren Darusallam Desa Deyeuh Kec. Cileungsi Bogor Jawa Barat seluas 3.952 M2 dengan bukti milik SHM No. 294 an Suhaeli Kalla yang akan diikat Hak tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 2.100.000.000 (dua miliar seratus juta rupiah)
- n. Personal Guarantee an Irsal Kamarudin

Berdasarkan surat persetujuan pemberian pembiayaan dari Bank Syariah Bukopin tanggal 21 Agustus 2014 Nomor No. J/DIR/BSB-JKT/VIII/2014 dan surat permohonan PT Bukaka Teknik Utama No 2586/KEU/BTU/VIII/2014 tanggal 25 Agustus 2014. sbb

Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja :

- a. Jenis Fasilitas : Line Facility Musyarakah (Revolving)
- b. Tujuan Penggunaan : Modal Kerja Usaha Nasabah
- c. Limit Kredit : Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah)
- d. Jangka waktu kredit : Sampai dengan tanggal 01 Agustus 2015

Pencairan Tahap II

- a. Jenis Fasilitas : Musyarakah
- b. Tujuan Penggunaan : Modal kerja atas Proyek Pekerjaan Struktur Baja Jembatan Ciasem atas Proyek Pembangunan Tol Cikampek-Palimanan dari PT Karabha Gryamandiri and PT Nusa Raya Cipta Tbk.
- c. Nilai Proyek : Rp. 11.960.423.200,00 (sebelas miliar sembilan ratus enam puluh juta empat ratus dua puluh tiga ribu dua ratus rupiah)
- d. Plafond/Porsi BSB : Rp. 6.360.000.000,- (enam miliar tiga ratus enam puluh juta rupiah)
- e. Porsi Nasabah : Rp. 5.600.423.200,- (lima miliar enam ratus juta empat ratus dua puluh tiga juta dua ratus rupiah)
- f. Misbah bagi hasil : Untuk BSB : 6.39%
Untuk Nasabah : 93.61% (setara 14% eff. Pa)
- g. Jangka waktu : sampai dengan 25 maret 2015
- h. Syarat Pencairan : - Menunjuk SPPFP No. 248/DIR/KP-JKT/VIII/2014 tanggal 05 Agustus 2014
- Nasabah telah menyelesaikan dana kewajiban bulan Agustus 2014
- i. Pembayaran : Sesuai estimasi bagi hasil yang telah disepakati
- j. lain-lain : Sesuai SPPFP No. 248/DIR/KP-JKT/VIII/2014 tanggal 05 Agustus 2014 dan ketentuan dan persyaratan pembiayaan yang berlaku di BSB yang telah disepakati di depan Hendra Wismal, SH, Notaris di Jakarta Timur

21 HUTANG BANK (Lanjutan)**PT Bukaka Forging Industries**

Pada tanggal 4 Agustus 2014 Perusahaan mendapatkan surat persetujuan perpanjangan dan penambahan fasilitas PRK. perpanjangan fasilitas *PB sublimit SLC-1 and/or* SKBDN serta pelepasan jaminan tanah seluas 335M² atas SHM Nomor. 5671. Jangka waktu perpanjangan untuk fasilitas PRK dan PB sublimit SLC-1 sampai dengan 14 Juli 2015. Penambahan fasilitas PRK semula 5.000.000 menjadi 8.000.000 dan untuk jangka waktu fasilitas bank garansi-2 adalah sampai dengan tanggal 19 September 2015 dengan suku bunga 11%.

Pada tanggal 14 Agustus 2014 PT Bank Pan Indonesia menyetujui permohonan Perusahaan terkait perubahan suku bunga dari 11,50% p.a, floating menjadi 11,00% p.a floating terhitung sejak tanggal 15 Agustus 2014.

Pada tanggal 17 September 2014 diperoleh surat dari Bank Pan Indonesia mengenai kenaikan suku bunga kredit menjadi 11,50% p.a, floating untuk seluruh fasilitas kredit efektif tanggal 18 September 2014.

Berdasarkan surat No. 0978/CIB/EXT/13 tanggal 22 Juli 2013 Perihal Penyesuaian Suku Bunga Rupiah, terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2013, suku bunga pinjaman di PT Bank Pan Indonesia Tbk ditetapkan sebesar 0,50% p.a. diatas suku bunga yang berlaku, sehingga suku bunga pinjaman dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk menjadi 11% p.a.

Berdasarkan surat No. 0472/CIB/EXT/2013 tanggal 11 April 2013 perihal fasilitas kredit, PT Bank Panin menyetujui fasilitas PRK, perpanjangan fasilitas PB Sublimit SLC-1 dan/atau SKBDN, penambahan fasilitas PB sebesar Rp 12,7 Milyar serta pelepasan jaminan atas tanah seluas 8.400m² sesuai SHGB No. 472 kepada PT Bukaka Forging Industries dengan ringkasan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

Jenis dan Total Fasilitas :

1. Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000 (perpanjangan).
2. Pinjaman Berulang (PB) sublimit fasilitas SLC - 1 dan/atau SKBDN sebesar Rp 60.000.000 (perpanjangan dan penambahan Rp 12.700.000)
3. Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sublimit SLC-2 dan/atau SKBDN sebesar Rp 7.571.403 (berjalan)
4. Bank Garansi - 1 sebesar USD 658.864 (dibatalkan)
5. Bank Garansi - 2 sebesar USD 658.864 (berjalan)

Penggunaan Fasilitas :

1. Untuk cadangan modal kerja yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan permanen seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja maupun biaya - biaya impor lainnya.
2. Untuk pembelian bahan baku maupun bahan pembantu yang berhubungan dengan produksi yang dihasilkan.
3. Untuk pembelian mesin produksi dalam rangka peningkatan produksi dan efisiensi.
4. Dipergunakan sebagai jaminan (Counter Guarantee) kepada state Bank of India – Indonesia (SBI-Indonesia) yang menerbitkan Performance Bond sejumlah USD 658.864 kepada Aiport Authority of India (AAI) untuk kepentingan PT Bukaka Teknik Utama Tbk dalam rangka pembangunan/pengerjaan 37 unit Passenger Boarding Bridge type Glass.
5. Dipergunakan sebagai jaminan (Counter Guarantee) kepada SBI Indonesia yang menerbitkan Security Guarantee sejumlah USD 658.864 kepada Aiport Authority of India (AAI) untuk kepentingan PT Bukaka Teknik Utama dalam rangka pembangunan / pengerjaan 37 Unit Passenger Boarding Bridge type Glass

Jangka Waktu :

1. Fasilitas PRK dan PB sublimit SLC-1 dan/ atau SKBDN sampai dengan 14 Juli 2015.
2. Fasilitas Bank Garansi-2 sampai dengan 19 Desember 2015

Suku bunga untuk seluruh fasilitas :

Tingkat suku bunga untuk pemberian seluruh fasilitas sebesar 10,50 % p.a (*floating*)

21 HUTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan :

1. Hak tanggungan atas tanah seluas 46.075 m2 atas SHGB No. 868, No. 871, No. 873, No. 874, dan No. 875 berikut seluruh bangunan, mesin, peralatan dan sarana pelengkap lain di atasnya yang telah tertanam atas nama PT Bukaka Forging Industries
2. Fidusia atas Mesin, peralatan dan perlengkapan lain yang telah ada atas nama PT, Bukaka Forging Industries
3. Fidusia atas mesin, peralatan baru yang pembeliannya dibiayai oleh PT Bank Panin berdasarkan fasilitas kredit yang diberikan atas nama PT Bukaka Forging Industries.
4. Gadai seluruh saham perseroan.
5. Personal Guarantee Bpk. Irsal Kamarudin.

PT Bukaka Energi**PT Anoa Hydro Power**

Pada tahun 2009, PT Anoa Hydro Power mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Syariah Bukopin untuk modal kerja operasional Perusahaan melalui Perjanjian No. 99/Dirut/KP-JKT/V/2009 tanggal 20 Mei 2009 telah disetujui pemberian fasilitas kredit dengan ketentuan, sebagai berikut:

<i>Plafond I</i>	Rp 6.000.000
No. Pembiayaan	3020002110
Kegunaan	Pembiayaan Pembelian Barang Untuk Proyek PLTA di Sulawesi Selatan
Bentuk Kredit	<i>Murabahah</i>
Jangka Waktu	72 bulan (termasuk <i>Grace Period</i> 12 bulan) sejak pencairan kredit
Biaya Administrasi	1% (satu persen) dari harga beli dan dibayar dimuka sekaligus
Denda Keterlambatan	3% (tiga persen) perbulan dari kewajiban tertungak
Akad Pembiayaan	Dilakukan Secara Notaril
Akad Agunan	Dilakukan Secara Notaril
Pola Pencarian	Secara sekaligus dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none">1. Telah menyerahkan surat permohonan pembelian dan barang yang akan di beli.2. Telah menandatangani Surat Promes, Tanda Terima Uang Nasabah dan Wakalah secara dibawah tangan.

Pola Pembayaran Kembali : Secara angsuran sesuai dengan Re-payment Schedule yang disepakati

Agunan

1. Tanah berikut bangunan proyek PLTA yang dibiayai, terletak di Kawasan Hutan Lindung, Desa Kasintuwa, Kecamatan Mangunata, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan seluas ± 13 Ha, yang akan diurus permohonan sertifikat hak pakainya.
2. Mesin-mesin proyek PLTA yang akan dibiayai.
3. Tanah berikut segala sesuatu yan berada di atasnya, terletak di Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, sesuai dengan gambar situasi tanggal 26-06-1993, Nomor 3831/1993, seluas 45.531m2, jangka waktu hak sampai dengan 04-11-2014, terdaftar atas nama PT Bukaka Teknik Utama, bekedudukan di Jakarta, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 452/Limusnunggal.

21 HUTANG BANK (Lanjutan)

<i>Plafond II</i>	Rp 5.000.000
No. Pembiayaan	3010004310
Kegunaan	Pembiayaan Pembelian Barang Untuk Proyek PLTA di Sulawesi Selatan
Bentuk Kredit	<i>Murabahah</i>
Jangka Waktu	72 bulan (termasuk <i>Grace Period</i> 12 bulan) sejak pencairan kredit
Biaya Administrasi	1% (satu persen) dari harga beli dan dibayar dimuka sekaligus
Denda Keterlambatan	3% (tiga persen) perbulan dari kewajiban tertungak
Akad Pembiayaan	Dilakukan Secara Notaril
Akad Agunan	Dilakukan Secara Notaril
Pola Pencarian	Secara sekaligus dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah menyerahkan surat permohonan pembelian dan barang yang akan di beli. 2. Telah menandatangani Surat Promes, Tanda Terima Uang Nasabah dan Wakalah secara dibawah tangan.

Pola Pembayaran Kembali : Secara angsuran sesuai dengan Re-payment Schedule yang disepakati

Agunan

1. Tanah berikut bangunan proyek PLTA yang dibiayai, terletak di Kawasan Hutan Lindung, Desa Kasintuwa, Kecamatan Mangunata, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan seluas ± 13 Ha, yang akan diurus permohonan sertifikat hak pakainya.
2. Mesin-mesin proyek PLTA yang akan dibiayai.
3. Tanah berikut segala sesuatu yan berada diatasnya, terletak di Desa Limusunnggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, sesuai dengan gambar situasi tanggal 26-06-1993, Nomor 3831/1993, seluas 45.531m2, jangka waktu hak sampai dengan 04-11-2014, terdaftar atas nama PT Bukaka Teknik Utama, bkedudukan di Jakarta, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 452/Limusunnggal.

PT Sakita Hydro Power

Pada tahun 2012, PT Sakita Hydro Power mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk., untuk investasi pembangunan PLTM Sakita melalui Perjanjian No.217/OL/BMI/301/VIII/2012 tanggal 2 Agustus 2012 dengan kondisi dan ketentuan, sebagai berikut:

<i>Plafond</i>	Rp23.000.000
Kegunaan	Pembangunan PLTM Sakita 2x1 MW di Sungai Sakita, Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah
Keuntungan	Akan ditentukan pada saat penarikan yang dituangkan dalam surat permohonan realisasi pembiayaan dan surat sanggup sesuai ketentuan yang berlaku di Bank Muamalat
Bentuk Kredit	<i>Installment</i>
Jangka Waktu	108 bulan (termasuk <i>Grace Period</i> 24 bulan) sejak pencairan kredit
<i>Grace Period</i>	24 bulan sejak pencairan kredit pertama kali
<i>Availability Period</i>	24 bulan sejak pencairan kredit pertama kali
Administrasi	Rp250.000 yang dibayarkan proporsional per penarikan
Pengikatan	Notariil

21 HUTANG BANK (Lanjutan)

Agunan

1. Sebidang tanah lokasi proyek, terletak di lokasi proyek Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah
2. Bangunan, mesin-mesin, peralatan dan segala bentuk fisik yang ada di lingkup proyek
3. Sebidang tanah seluas 8.971 m² SHGB Nomor 6328 a.n. PT Bukaka Teknik Utama, Tbk Desa Limusnugal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
4. *Cessie* tagihan kontrak (PPA) dari PT PLN (Persero) untuk proyek PLTM Sakita senilai Rp48.271.100.000,-/
5. *Corporate Guarantee* dari PT Bukaka Teknik Utama, Tbk

PT Usu Hydro Power

Pada tahun 2010 PT Usu Hydro Power mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Syariah Bukopin untuk modal kerja operasional Perusahaan melalui Perjanjian No. 050/Dirut/KP-JKT/II/2010 tanggal 14 Mei 2010 telah disetujui dengan ketentuan, sebagai berikut

Jenis Fasilitas	Murabahah
Tujuan Penggunaan	Pembiayaan untuk Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) milik Nasabah di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.
Plafon/Harga Beli	Rp15.000.000
Margin	Setara 16% p.a. efektif. dan ditetapkan pada saat pencairan
Harga Jual	Ditetapkan pada saat pencairan
Jangka Waktu	72 bulan sejak pencairan (termasuk <i>Grace Period</i> 12 bulan)
Biaya Administrasi	1% (satu persen) dari harga beli dibayar sekaligus dimuka
Denda Keterlambatan	5% (lima persen) dari kewajiban tertunggak tiap bulan
Denda Pembatalan	0.5% dari harga beli
Akad Pembiayaan	Dilakukan secara notaril
Akad Agunan	Dilakukan secara notaril

Pada tanggal 29 Maret 2012 melalui surat No. 100/BIS/BSB-JKT/III/2012, Perusahaan mendapatkan persetujuan penambahan grace period.

Agunan

1. Tanah berikut bangunan proyek PLTM yang dibiayai seluas +/- 9.5 ha yang persertifikatannya dalam proses melalui notaris Andy Aziz, S.H., bahwa apabila telah selesai akan diserahkan ke BSB Kawasan Hutan Lindung, Desa Ussu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan
2. Mesin-mesin proyek PLTM yang dibiayai
3. Tanah berikut segala sesuatu yang berada di atasnya, sesuai Surat Ukur tanggal 27-03-2009 No. 0001/TABBINGJAI02009 seluas 9.191 m² jangka waktu hak s.d. tanggal 18-08-2029 terdaftar atas nama PT Mappung Hydro Power dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 1/Tabbingjai (Paripasu dengan pembiayaan a.n PT Mappung Hydro Power Desa Tabbingjai, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Provinsi Sulawesi Selatan
Personal Guarantee atas nama Ir. H. Achmad Kalla/

22 IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja berupa uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan. Sesuai yang tercantum dalam kesepakatan kerja Bersama antara Perusahaan dan Serikat Pekerja PT Bukaka Teknik Utama Tbk. tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan yang berhak memperoleh Imbalan Kerja tersebut

Perusahaan menghitung dan membukukan Imbalan kerja untuk karyawan yang dikualifikasikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah dan 679 karyawan pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

Biaya untuk mencadangkan Imbalan kerja tahun 2014 dihitung oleh aktuaris Independent PT Sentra Jasa Aktuaria

Jumlah yang diakui dalam penghasilan sehubungan dengan Imbalan kerja adalah sebagai berikut

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2010
Beban jasa kini	8,545,696	7,290,543	7,617,624	8,219,531	4,310,333
Beban bunga	10,256,593	7,076,509	8,886,456	6,319,477	7,969,918
kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	1,293,466	1,158,899	2,029,897	2,452,695	(1,630,398)
Beban pesangon pemutusan kontrak kerja	1,809,698	1,765,459	1,765,459	1,765,459	1,765,459
Penurunan Manfaat Pensiun	(13,254,500)				
	8,650,953	17,291,410	20,299,436	18,757,162	12,415,312

Perubahan liabilitas bersih periode berjalan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2010
Saldo awal tahun	111,385,682	107,000,777	92,070,230	77,595,939	69,770,522
dibebankan ke laba rugi	8,650,953	17,291,410	20,299,436	18,757,162	12,415,312
Pembayaran thn berjalan	(8,101,540)	(12,906,505)	(5,318,888)	(4,282,872)	(4,589,895)
	111,935,095	111,385,682	107,050,777	92,070,230	77,595,939

23 MODAL SAHAM

Pemilikan saham perusahaan dengan nilai nominal Rp. 338 per saham adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2015		
	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928	42.60%	380,225,664
Muhamad Solihin	12,862	0.49%	4,347,525
Suhaelly Kalla	162	0.01%	54,756
Achmad Kalla	162	0.01%	54,756
Masyarakat			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,373,912	52.03%	464,382,256
- Lain-lain dibawah 5%	128,425	4.86%	43,407,819
	2,640,451	100.00%	892,472,776

23 MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pemilikan saham perusahaan dengan nilai nominal Rp. 338 per saham adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2014		
	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928	42.60%	380,225,664
Muhamad Solihin	12,862	0.49%	4,347,525
Suhaelly Kalla	162	0.01%	54,756
Achmad Kalla	162	0.01%	54,756
Masyarakat			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,373,912	52.03%	464,382,256
- Lain-lain dibawah 5%	128,425	4.86%	43,407,819
	2,640,451	100.00%	892,472,776

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 3 Desember 2010 Notaris Sripati Marliza,S.H., di Jakarta,. Mengenai penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang dan Peningkatan Modal Dasar dai semula Rp. 200.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp. 70.306.000 menjadi Rp. 1.320.226.000 melalui konversi hutang yang gagal bayar kepada kreditur atau terdapat penambahan modal saham sebesar Rp. 1.249.920.000 atau sebanyak 2.499.840 saham diambil alih oleh PT Denaya Cakra Cipta Rp. 562.464.000 atau sebanyak 1.124.928 saham dan Akses Karya Indonesia Ltd. sebesar Rp. 687.456.000 atau sebanyak 1.374.912 saham yang diambil alih oleh Akses Karya Indonesia Ltd. merupakan saham untuk masyarakat.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010

Penurunan nilai nominal saham sehubungan kuasi organisasi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta Notaris No.20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor , mengenai persetujuan penurunan modal dasar , modal ditempatkan dan modal disetor serta penurunan nilai nominal saham perusahaan, dan perubahan anggaran dasar perusahaan. Modal dasar perusahaan semula Rp. 2.000.000.000 menjadi Rp. 1.352.000.000 terbagi atas 4.000.000 saham , penurunan atas modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp. 1.320.226.000 menjadi Rp. 892.472.776 melalui tahapan kuasi re organisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp. 338 per saham

Berikut ini adalah ikhtisar Modal Dasar setelah dan sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp.338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut : sebelum kuasi reorganisasi Modal dasar : Rp. 500 x 4.000.000 saham = Rp. 2.000.000.000 dan setelah kuasi reorganisasi Rp. 338 x 4.000.000 saham = Rp. 1.352.000.000

Berikut ini adalah ikhtisar Modal ditempatkan dan disetor setelah dan sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp.338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut : sebelum kuasi reorganisasi Modal ditempatkan dan disetor sebagai berikut : Rp. 1.320.226.000 dan setelah kuasi reorganisasi Rp. 892.472.776

23 MODAL SAHAM (Lanjutan)

	<u>Setelah Kuasi Reorganisasi</u>	<u>Sebelum Kuasi Reorganisasi</u>
Selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat perusahaan melaksanakan penawaran umum saham pendana	108,000,000	108,000,000
Selisih lebih nilai obligasi atas nilai nominal saham	7,247,996	7,247,996
Eliminasi saldo defisit	(115,247,996)	-
Selisih kurang atas saldo rugi yang belum tereleminasi	(427,064,078)	-
Selisih lebih atas penurunan nilai nominal pada saat perusahaan melaksanakan kuasi reorganisasi	427,753,224	-
Jumlah	<u>689,146</u>	<u>115,247,996</u>

24 AGIO SAHAM

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Agio saham terdiri dari :		
Saldo Awal	115,247,996	115,247,996
Agio saham yang dipakai untuk mengeliminasi saldo defisit	<u>(114,558,850)</u>	<u>(114,558,850)</u>
	<u>689,146</u>	<u>689,146</u>

25 TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pengambilalihan PT Anoa Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	(2,919,086)	(2,919,086)
Pengambilalihan PT Usu Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	1,278,545	1,278,545
Pengambilalihan PT Sakita Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	1,140,041	1,140,041
Pengambilalihan PT Mappung Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	3,096,777	3,096,777
Pengambilalihan PT Bukaka Forging Industries oleh PT Bukaka Teknik Utama	<u>(1,313,333)</u>	<u>(1,313,333)</u>
	<u>1,282,944</u>	<u>1,282,944</u>

26 PENDAPATAN DAN BEBAN POKOK

Rincina akun ini adalah sebagai berikut :

	Tahun 2015		
	Pendapatan	Beban	Laba Kotor
Jaringan transmisi listrik, Energy dan Jembatan	74,956,526	60,168,865	14,787,662
Fasilitas bandara dan Penerbangan	60,563,985	49,600,023	10,963,962
Penjualan Peralatan Forging	25,681,860	20,819,586	4,862,274
Peralatan Jalan, Kendaraan khusus, Shelter dan Oil Gas Equioment	83,051,414	60,511,068	22,540,346
Penjualan listrik (PLTM)	3,893,270	1,373,301	2,519,968
Jumlah	248,147,055	192,472,843	55,674,212

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Tahun 2014		
	Pendapatan	Beban	Laba Kotor
Jaringan transmisi listrik, Energy dan Jembatan	111,970,263	99,233,898	12,736,364
Fasilitas bandara dan Penerbangan	66,854,005	51,704,928	15,149,077
Penjualan Peralatan Forging	31,441,751	27,532,936	3,908,815
Peralatan Jalan, Kendaraan khusus, Shelter dan Oil Gas Equipment	66,192,496	55,187,631	11,004,866
Jumlah	276,458,515	233,659,393	42,799,122

27 BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Purna Jual	870,685	189,783
Perjalanan dinas	289,364	215,459
Tender	175,664	33,389
Penelitian dan Pengembangan	97,130	26,800
Pemeliharaan	55,201	8,459
Makanan dan minuman	20,218	44,823
Pajak dan Perizinan lainnya	12,650	64,552
Peralatan kantor	4,979	8,682
Komunikasi	4,164	4,449
Representasi	-	84,952
Asuransi	-	10,922
lain-lain	76,565	45,513
Jumlah	1,606,620	737,783

28 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Gaji dan upah	14,997,181	13,813,151
Penyusutan	7,020,175	3,401,679
Perjalanan Dinas	743,349	412,876
Jasa Profesional	719,238	314,005
Listrik, Gas dan Solar	686,158	117,331
Pemeliharaan	393,118	830,099
Peizinan Umum	360,293	309,546
Makanan dan minuman	221,068	109,782
Telekomunikasi	160,839	90,117
Peralatan kantor	82,380	90,139
Ongkos angkut lainnya	31,356	424,845
Asuransi	17,076	31,068
Seragam	2,073	6,816
Representasi	-	307,255
Lain-lain	202,686	175,953
Jumlah	25,636,990	20,434,662

29 PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Rincian Akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban (Penghasilan) Pendanaan		
Pendapatan Bunga & Jasa Giro	(202,379)	(202,557)
Bunga atas Hutang Bank	7,439,574	7,243,418
Pajak Jasa Giro	25,709	30,274
Biaya Administrasi, Provisi Bank	339,800	714,236
	7,602,704	7,785,371
(Pendapatan) / Kerugian selisih kurs	(80,702)	1,838,953
(Pendapatan) / Kerugian Penjualan barang bekas	-	-
(Pendapatan) / Kerugian Penjualan Aktiva tetap	-	(295,455)
(Pendapatan) / Kerugian Penghapusan Piutang	-	-
(Pendapatan) / Kerugian Denda Pembayaran Hutang	3,291,327	-
(Pendapatan) / Beban lainnya	(1,650,541)	(3,953,899)
	1,640,786	(4,249,354)

30 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi sebagai berikut :

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang berelasi.

* PT Bukaka Trans Systems	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Refcon Java Industri	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Banten Java Persada	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Bukaka Corporindo	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Bukaka Teknik Utama	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* Koperasi Karyawan PT Bukaka Teknik Utama	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Bukaka Forging Industri	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Poso Energy	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Tamboli Energy	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama
* PT Indonusa Harapan Masa	:	Memiliki anggota dan pengurus yang sama

Piutang usaha kepada pihak yang berelasi berasal dari transaksi tersebut telah disajikan dalam Penyajian Piutang Usaha pada Laporan Posisi Keuangan.

b. Pemberian uang muka yang tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran , dengan perician sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Banten Java Persada	8,692,402	10,092,852
PT Indonusa Harapan Masa	4,773,718	4,640,306
PT Bukaka Corporindo	3,987,327	3,987,327
PT Berkah Raya Utama	1,270,000	1,250,000
Yayasan Peduli Pendidikan	773,305	1,117,669
PT Bukaka Foundry Industry	650,272	650,272
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT BTU	-	2,507,930
Qui Panel Indonesia	-	1,632,500
PT Cisanggiri Hydro Power	-	936,091
PT Siteba Hydro Power	-	554,876
PT Kwartadaya Dirganusa	-	500,000
Napal Melintang	-	525,216
Lain-lain	848,995	2,227,009
	<u>20,996,019</u>	<u>30,622,048</u>
Dikurangi Cadangan Penurunan Nilai	<u>(4,820,772)</u>	<u>(4,820,772)</u>
Jumlah	<u>16,175,247</u>	<u>25,801,276</u>

c. Pinjaman Direksi dan karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga yang diberikan perusahaan kepada Direksi dan karyawan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pinjaman Direksi	2,197,694	2,297,694
Pinjaman Karyawan	1,414,845	1,370,371
Jumlah	<u>3,612,539</u>	<u>3,668,065</u>

30 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG BERELASI*(Lanjutan)*

d. Utang kepada pihak yang berelasi pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Poso Enegrgy	1,035,384	989,161
Sehat sejahtera	370,000	370,000
Koperasi Purna bhakti	-	3,863,919
PT Cisono Hydro	-	375,000
Yayasan peduli pendidikan	-	344,364
PT Siteba Hydro	-	70,000
Lain-lain	5,116,644	5,079,776
	6,522,028	11,092,220

31 INFORMASI SEGMENT

Usaha operasional Perusahaan dikelompokkan dan dikelola secara terpisah berdasarkan jenis produk dan jasa yang dihasilkan, dimana setiap segmen merupakan suatu unit strategis yang melayani pasar yang berbeda

Perusahaan mengelompokkan usahanya dalam 2 segmen usaha

- a. konstruksi
 - i. Jaringan transmisi listrik, energy dan jembatan
 - ii. Kelengkapan bandara dan penerbangan
 - iii. Peralatan pemindah barang

- b. Non konstruksi

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan laba dan yang berhubungan dengan segment usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015

Keterangan	Jaringan Transmisi Listrik, Energy dan Jembatan	Fasilitas dan Perlengkapan Bandara	Penjualan Produk Forging	Peralatan Jalan, Kendaraan Khusus, Oil & Gas dan lainnya	Pendapatan Listrik PLTM	Jumlah
Pendapatan hasil Segmen	74,956,526	60,563,985	25,681,860	83,051,414	3,893,270	248,147,055
Hasil Segmen	14,787,662	10,963,962	4,862,274	22,540,346	2,519,967	55,674,212
Beban Usaha	501,106	176,335	3,102,025	738,187	347,109	(4,864,761)
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	(22,378,848)
Laba (rugi) Usaha	14,286,556	10,787,627	1,760,249	21,802,160	2,172,858	28,430,602
Pendapatan (beban) lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	(9,162,788)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	14,286,556	10,787,627	1,760,249	21,802,160	2,172,858	19,267,814
Pajak penghasilan	-	-	-	-	-	2,820,898
Laba (rugi) bersih	-	-	-	-	-	16,446,915

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan laba dan informasi yang berhubungan dengan segment usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2014

Keterangan	Jaringan transmisi listrik, energy dan jembatan	Kelengkapan bandaran dan penerbangan	Penjualan Produk Forging	Peralatan Jalan, Kendaraan Khusus, Oil Gas Equipment others	Jumlah
Pendapatan	111,970,263	66,854,005	31,441,751	66,192,497	276,458,515
Hasil Segmen	12,736,364	15,149,077	3,908,815	11,004,867	42,799,122
Beban Usaha	(168,217)	-	(2,585,611)	(375,136)	(3,128,964)
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(17,988,915)
Laba (rugi) Usaha	12,568,147	15,149,077	6,494,425	10,629,730	21,681,244
Pendapatan (beban) lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(5,429,536)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12,568,147	15,149,077	6,494,425	10,629,730	16,251,707
Pajak penghasilan	-	-	-	-	(1,883,448)
Laba (rugi) bersih	-	-	-	-	14,368,260

32 ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

31 Maret 2015

Keterangan	Dollar AS	Yen Japan	Dollar Singapore	Ruppe India	Hongkong Dollar	Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	3,167,491	2,339,404	30,990	-	-	41,992,973
Deposito dibatasi penggunaannya	8,956	-	-	-	-	-
Piutang Usaha	5,315,758	12,789,531	1,308	79,000,413	5,844,380	124,087,030
Piutang retensi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8,492,205	15,128,935	32,298	79,000,413	5,844,380	166,080,003
Liabilitas						
Hutang Bank	-	-	-	-	-	19,412,072
Hutang Kreditur Asing	-	-	-	-	-	-
Hutang Usaha	659,657	880,632	256,483	-	-	5,426,877
Jumlah	659,657	880,632	256,483	-	-	24,838,949

31 Desember 2014

Keterangan	Dollar AS	Yen Japan	Dollar Singapore	Ringgit Malaysia	Hongkong Dollar	Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	1,741,786	1,666,375	31,273	-	-	22,135,778
Deposito dibatasi penggunaannya	8,956	-	-	-	-	111,410
Piutang Usaha	9,431,418	12,351,548	1,320	375,202	4,435,540	137,193,571
Piutang retensi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11,182,160	14,017,923	32,593	375,202	4,435,540	159,440,759
Liabilitas						
Hutang Bank	-	-	-	-	-	-
Hutang Kreditur Asing	-	-	-	-	-	-
Hutang Usaha	757,917	871,817	256,483	-	-	12,600,232
Jumlah	757,917	871,817	256,483	-	-	12,600,232
Jumlah	10,424,243	13,146,106	(223,890)	375,202	4,435,540	146,840,527

33 PERIKATAN

- a Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan No. 011.ADD/613/WKT/2012 tanggal 26 September 2012 untuk Sewa Mesin Diesel 3.000 Kw Cf 70% PLTD Long Ikis-Add 2012-2013 dengan nilai kontrak sebesar Rp4,27 miliar (termasuk PPN 10%).
- b Perjanjian dengan PLN (persero) Pikitring Sulmapa No. 041.Pj/131/IKITRINGSULMAPA/APBN/2011 tanggal 23 Desember 2011 tentang Pembangunan T/L 150 kv Lasusua-Kolaka dengan nilai kontrak Rp92,21 miliar (termasuk PPN 10%)
- c Perjanjian dengan PT Waskita Utama No. 009/SPJB/JBT-SIAK IV/KSO/III/2011 tanggal 29 Maret 2011 untuk Pengadaan Steel Box Girder dan Long Beam dengan nilai kontrak sebesar Rp89 miliar (termasuk PPN 10%).

33 PERIKATAN (lanjutan)

- d Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara No. 033.PJ/131/PIKITRING JBN/2010 tanggal 27 Agustus 2010 yang di amandemen I dengan No. 074.AM-1/131/PIKITRING JBN/2010 tanggal 31 Agustus 2010 untuk Pekerjaan Pembangunan SUTT 150 kV PLTU III Banten – Tangerang dengan nilai kontrak setelah amandemen sebesar Rp95,59 miliar (termasuk PPN 10%).
- e Perjanjian dengan PT PLN Kalimantan No. 12.PJ/131/PIKITRINGKAL/2009 tanggal 10 November 2010 untuk Pekerjaan Pembangunan Transmisi 150 KV Sambutan – Bontang Section 4 dengan nilai kontrak sebesar Rp33,87 miliar (termasuk PPN 10%).
- f Perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia tanggal 22 September 2008 untuk Pengadaan, Pemasangan, dan Pemeliharaan Pompa Angguk (Pumping) dengan nilai kontrak sebesar USD66,83 juta.
- g Perjanjian dengan PT Angkasa Pura I (Persero) No. 14/SPJB/PL.02/2013PD tanggal 1 Februari 2013 untuk Pengadaan Garbarata Glass, Walkway, Relokasi & ADGS Ngurah Rai Airport dengan nilai kontrak sebesar Rp. 51.900.000.000,-
- h Perjanjian dengan Airport Authority of India No. AAI/CHQ.ENGG.(E)/PBB-GLASS/13 tanggal 22 April 2013 untuk Providing Apron Drive Glass Walled PBB and VDGS at Various in India dengan nilai kontrak USD. 7.270.829,-
- i Perjanjian dengan Japindo Agency LTD, tanggal 07 Mei 2013 dengan kontrak no. A167/BTU-JAPINDO/IV/2013 untuk Pengadaan PBB Glass Type For Yonago and Wakkanani Airport, Japan dengan nilai Kontrak Yen. 56.087.880.
- j Perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Empat Lawang Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga untuk pengadaan Jembatan Gantung 4 Lawang dengan nilai kontrak Rp. 9.733.191.818
- k Perjanjian dengan PLN (persero) WILKALTIMRA tanggal 4 April 2013 dengan Perjanjian No. 335/611/DITIDANS/2013 untuk Pengadaan PLN 275 KV Bengkayang -Jagoiabang dengan nilai kontrak Rp. 248.495.863.349,-
- l Perjanjian dengan PT Alam Baru Jaya tanggal 19 Agustus 2013, Nomor Kontrak : 032/BTU/JBT/SPKP/SHD/VIII/13 untuk pengadaan dan pengiriman Jembatan Pelengkung A100-Kedaung-Banten dengan nilai kontrak Rp. 8,7 Milliar
- m Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Pikitring Sulmapa tanggal 08 November 2013, Nomor Kontrak 041.PJ/131/IKITRINGSULMAPA/APB untuk PLN 150 Kv Lasusua 104 set dengan nilai kontrak 65,36 Milliar
- n Perjanjian dengan PT PLN (Persero) Kalimantan-Timur tanggal 20 maret 2013, Nomor kontrak 226/PL/UM/PPBJ-APBN/2009 untuk T/L 150 Kv Sambutan-Bontang Section -4 dengan nilai kontrak 32,39 Milliar.
- o Perjanjian dengan PT Tina Kana tanggal 23 Oktober 2013, nomor kontrak 037/TK-BUKAKA/PO-STL/IV/13 untuk T/L 70 Kv 343 Set Sumbawa-Tano-Taliwang dengan Nilai kontrak Rp. 28,59 Milliar
- p Perjanjian dengan KSO Waskita-Brantas tanggal 23 Agustus 2013, Nomor kontrak 002 & 006/WIL.3/SPJB/VIII/2013 untuk pengadaan dan pemasangan Garbarata Glass Wall Bandara Juanda Surabaya dengan nilai kontrak Rp. 14,83 Milliar
- q Perjanjian dengan PT Pilar Jurong Sejati 12 Juni 2014, Nomor kontrak 025/BTU/JBT/SPKP/ABD/VI/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka Baja B60 1 unit untuk Proyek Pembangunan Jembatan Rangka Baja Balue Sakti (Lanjutan) di Kab. Pidie, Provinsi Aceh dengan nilai kontrak Rp2,55 miliar

33 PERIKATAN (lanjutan)

- r Perjanjian dengan PT Bentang Alam Nusantara 2 Juni 2014, Nomor kontrak../BTU/JBT/SPKP/ABD/VI/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka Baja A60 1 unit untuk Proyek PPK-63 Pembangunan Jembatan Gambiran Menuju Terminal Wiroguno Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi dengan nilai kontrak Rp3,2 Miliar
- s Perjanjian dengan PT Paula Jaya 12 Juni 2014, Nomor kontrak 024/BTU/JBT/-SPKP/ABD/VI/14 untuk pengadaan Jembatan Girder B40 Desain Khusus 1 unit untuk Proyek Penggantian Jembatan Jalan Rombongan 11 di Kota Samarinda, Provinsi Kaltim dengan nilai kontrak Rp1,69 Miliar
- t Perjanjian dengan PT Sopyonyo 26 Mei 2014, Nomor kontrak 020/JBT/SPKP/Hi/V/14 untuk pengadaan Jembatan Girder A20 2 unit dan Jembatan Girder A25 2 unit untuk Proyek Pembangunan Jembatan di Long Bangun Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai kontrak Rp2,38 Miliar.
- u Perjanjian dengan PT Windhu Tunggal Utama 20 Mei 2014, Nomor kontrak 016/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka Baja A55 1 unit untuk Proyek Penggantian Jembatan Ake Mira II di Pulau Morotai, Maluku Utara dengan nilai kontrak Rp2,67 Miliar.
- v Perjanjian dengan CV. Sanfremy Pratama 20 Mei 2014, Nomor kontrak 021/BTU/JBT/SPKP/BDH/V/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka Panel ± 30,48m/ Tipe SSR 30 dengan sistem lantai baja orthotropic 2 unit dengan nilai kontrak Rp1,8 Miliar.
- w Perjanjian dengan PT Fajar Papua tanggal 14 Mei 2014, Nomor kontrak 001/PT.FP/JBT/APBN/V/2014 untuk pengadaan Jembatan Panel Darurat DSR 24m dengan sistem lantai kayu 3 unit untuk Proyek Pembangunan Jembatan Panel dan Gorong-gorong Ruas Lingkar Yapen, di lingkungan PPK 34, Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah IX Provinsi Papua (Biak Serui), BBPJJN X dengan nilai kontrak Rp2,62 Miliar.
- x Perjanjian dengan PT Maluang Prima tanggal 14 Mei 2014, Nomor kontrak../BTU/JBT/SPKP/ABD/V/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka Baja B50 1 unit untuk proyek pembangunan Jembatan Sel Serai di lingkungan Dinas PU Kabupaten Berau dengan nilai kontrak Rp2,28 Miliar.
- y Perjanjian dengan PT PP Properti - Proyek Grand Kamala Lagoontanggal 8 Mei 2014, Nomor kontrak005/SPJB/GKL-BTU/V/2014 untuk pengiriman dan pemasangan Jembatan Steel Box Girder dan Jembatan Girder Komposit Kelas A24 Khusus untuk Proyek Grand Kamala Lagoon dengan nilai kontrak Rp7,2 Miliar
- z Perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta tanggal 25 April 2014,Nomor kontrak 135/SPK/BIE-TOL CP/IV-14 untuk pekerjaan struktur baja Jembatan Cimanuk untuk Pembangunan Tol Cikampek-Palimanan Paket 5 dengan nilai kontrak Rp50 Miliar.
- aa Perjanjian dengan PT Karabha Gryamandiri dan PT Nusa Raya Cipta Consortium tanggal 21 April 2014,Nomor kontrak KG/CPTR/HD-CD/LOI/DBKSO/SECTION 2/2205-2014 untuk pembangunan Jembatan UB 1243 - Sungai Ciasem STA. 123+505 untuk Konstruksi, Penyelesaian dan Pemeliharaan Jalan Tol Cikampek-Palimanan (Tahap 2) dengan nilai kontrak Rp91,87 Miliar.
- ab Perjanjian dengan PT Berkat Indohana Lestari tanggal 12 Juni 2014,Nomor kontrak 023/BTU/JBT/SPKP/ABD/VI/14 untuk Pengadaan Jembatan Girder A40 Desain Khusus 1 unit untuk Proyek Pembangunan Jembatan S Tahap II (Lanjutan) di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai kontrak Rp2,42 Miliar.
- ac Perjanjian dengan PT Bintang Timur Mandiri tanggal 27 April 2014,Nomor kontrak 015/BTU/JBT/SPKP/ABD/IV/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka Baja A60 1 unit dan Jembatan Panel Darurat TSR2 36m dengan sistem lantai kayu 1 unit untuk Proyek Pembangunan Jembatan Panel dan Gorong-gorong Ruas Jalan Dekai - Oksibil, di lingkungan PPK 25 Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah V Provinsi Papua (Puncak Jaya), BBPJJN Xdengan nilai kontrak Rp4,83 Miliar.

33 PERIKATAN (lanjutan)

- ad Perjanjian dengan PT Kota Metro Dollar tanggal 21 April 2014, Nomor kontrak 014/BTU/JBT/SPKP/ABD/IV/14 untuk Pengadaan Jembatan Rangka Baja B60 1 unit untuk kebutuhan proyek pembangunan Jembatan Darussalam (Lanjutan) Kec. Peusangan Selatan (Otsus) dengan nilai kontrak Rp2,52Miliar
- ae Perjanjian dengan Pejabat Pembuat Komitmen Pembangunan Jembatan Lintas Selatan Jatim tanggal 16 April 2014, Nomor kontrak 602.1/256/KTR/-110/LS/2014 untuk pengadaan rangka Jembatan Banjar di Kab. Trenggalek, Panjang 60m dengan nilai kontrak Rp4,77Miliar.
- af Perjanjian dengan PT Relis Sapindo Utama tanggal 24 Maret 2014, Nomor kontrak 013/BTU/JBT/SPKP/ABD/III/14 untuk pengadaan Jembatan Girder A30 1 unit untuk kebutuhan proyek pembangunan Jembatan Sel. Burung (MYC) di lingkungan Dinas PU Kab. Berau dengan nilai kontrak Rp1,01Miliar
- ag Perjanjian dengan Dinas PU Bina Marga Kab. Empat Lawang tanggal 1 April 2014, Nomor kontrak 04/PPK/SP/PU-BM/2014 untuk belanja modal pengadaan konstruksi pembangunan Jembatan Gantung Multifungsi Desa Puntang Kec. Sikap Kab. Empat Lawang dengan nilai kontrak Rp9,63Miliar
- ah Perjanjian dengan PT Sumber Artha Reksa Mulia tanggal 24 Maret 2014, Nomor kontrak .../BTU/JBT/SPKP/SHD/III/14 untuk pengadaan Jembatan Rangka B60 1 unit untuk kebutuhan kegiatan pembangunan Jembatan Paket III (DAU) di Kab. Tanah Datar dengan nilai kontrak Rp2,94Miliar
- ai Perjanjian dengan PT Diankarya Papua tanggal 12 Maret 2014, Nomor kontrak .../BTU/JBT/SPKP/AH/III/14 untuk pengadaan Jembatan Girder A30 1 unit dengan nilai kontrak Rp1,27Miliar
- aj Perjanjian dengan PT Vasco Indo Persada tanggal 17 Maret 2014, Nomor kontrak 011/BTU/JBT/SPKP/AH/III/14 untuk pengadaan Jembatan Girder A20 Khusus, termasuk Deck Plate 2 unit dengan nilai kontrak Rp1,18 Miliar
- ak Perjanjian dengan PT Pariangan Indah Jaya tanggal 7 Maret 2014, Nomor kontrak 009/BTU/JBT/SPKP/BDH/III/14 untuk pengadaan jembatan rangka baja B50 1 unit kebutuhan Proyek pembangunan Jembatan Ciseel, Kab. Tasikmalaya dengan nilai kontrak Rp2,02Miliar
- al Perjanjian dengan PT Windhu Tunggal Utama tanggal 4 Maret 2014, Nomor kontrak .../BTU/JBT/SPKP/ABD/III/14 untuk pengadaan jembatan rangka baja A40 1 unit untuk kebutuhan proyek penggantian Jembatan Wear Tamrian, Saumlaki, Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku dengan nilai kontrak Rp1,87 Miliar
- am Perjanjian dengan PT Rubenson Kompak Jaya tanggal 16 Mei 2014, Nomor kontrak 020/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/14 untuk pengadaan jembatan rangka baja A40 1 unit untuk kebutuhan proyek penggantian Jembatan Wear Batma Putih, Saumlaki, Maluku Tengah, Provinsi Maluku dengan nilai kontrak Rp1,70 Miliar
- an Perjanjian dengan PPK Pengendalian SP3 tanggal 12 Februari 2014, Nomor kontrak HK.02.03/Rangka Jembatan/PSP3-Bj/2014/01 untuk pengadaan rangka Jembatan di Papua dengan nilai kontrak Rp47,04 Miliar
- ao Perjanjian dengan PT Sumber Baru Pratama tanggal 14 Februari 2014, Nomor kontrak 005/BTU/JBT/SPKP/HI/II/14 untuk pengadaan Jembatan Girder B25 1 unit dan Girder B15 2 unit untuk kebutuhan proyek peningkatan Jalan Antutan - Pejalin di Kab. Bulungan dengan nilai kontrak Rp1,18Miliar
- ap Perjanjian dengan PT Karya Indah Pratama tanggal 27 Januari 2014, Nomor kontrak 004/BTU/JBT/SPKP/HI/I/14 untuk pengadaan jembatan rangka baja B60 1 unit untuk kebutuhan proyek pembangunan Jembatan Sungai Keburau di Kab. Bulungan dengan nilai kontrak Rp2,62Miliar

33 PERIKATAN (lanjutan)

- aq Perjanjian dengan PT Multi Widya Pratama tanggal 27 Januari 2014, Nomor kontrak 003/BTU/JBT/SPKP/ABD/I/14 untuk pengadaan jembatan rangka baja A40 1 unit untuk kebutuhan proyek pembangunan Jembatan Wai Kiki dan Wai Kodi di Provinsi Maluku dengan nilai kontrak Rp1,70 Miliar
- ar Perjanjian dengan PT. PILAR PERSADA tanggal 9 Januari 2014, Nomor kontrak 001/BTU/JBT/SPKP/ABD/I/14 untuk pengadaan jembatan rangka baja B50 1 unit untuk kebutuhan proyek pembangunan Jembatan sekalo sumay (Multiyears) di lingkungan DPU Kab. Tebo dengan nilai kontrak Rp1,96 Miliar
- as Perjanjian dengan PT. GALA FILA MANDIRI tanggal 11 September 2014, Nomor kontrak 015/BTU-RCE/IX/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp2,27 Miliar
- at Perjanjian dengan PT. PUTRA BUNGSU ABADI tanggal 21 Agustus 2014, Nomor kontrak 011/BTU-RCE/VIII/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp2,13 Miliar
- au Perjanjian dengan PT. SARI BUMI PRIMA tanggal 15 Agustus 2014, Nomor kontrak 010/BTU-RCE/VIII/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp2,36 Miliar
- av Perjanjian dengan CV. KUARINDO RIZKY PRATAMA tanggal 3 September 2014, Nomor kontrak 013/BTU-RCE/IX/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp1,04 Miliar
- aw Perjanjian dengan PT. PIPIT KALTIM CONTRUCTION tanggal 27 Juni 2014, Nomor kontrak 009/BTU-RCE/VI/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp2,40 Miliar
- ax Perjanjian dengan PT. PILI AND TRI SUNAS tanggal 8 September 2014, Nomor kontrak 014/BTU-RCE/IX untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp1,95 Miliar
- ay Perjanjian dengan CONSOLIDATED FERTILIZER CORP.SDN BHD tanggal 9 Juni 2014, Nomor kontrak 007/BTU-RCE/VI/2014 untuk membeli-menjual peralatan jalan dengan nilai kontrak Rp2,18 Miliar
- az Perjanjian dengan CV. VISI GILANG PERKASA tanggal 18 Februari 2014, Nomor kontrak 004/BTU-RCE/II/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp4,25 Miliar
- ba Perjanjian dengan PT. SRIWIJAYA INDO UTAMA tanggal 29 September 2014, Nomor kontrak 016/BTU-RCE/IX/2014 untuk jual-beli peralatan dengan nilai kontrak Rp3,04 Miliar
- bb Perjanjian dengan PT PLN (Persero) tanggal 7 Agustus 2014, nomor kontrak 12.K/PJ//131/APLN/UIP X/2014 untuk Pembangunan SUTT 150 KV PLTU Kaltim (Teluk Balikpapan) - Gl. Petung - T.154 Section 1 dengan nilai kontrak sebesar Rp96.253.108.000.
- bc Perjanjian dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia tanggal 20 Maret 2014, nomor kontrak 4500041560 untuk Pengadaan Barang Protelindo 165 unit dengan nilai kontrak sebesar Rp16.461.108.000.

33 PERIKATAN (lanjutan)

Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment:

- bd Tanggal 23 Mei 2014, nomor TWR-I-V-2014 untuk Pengadaan *Outsourcing Tower, Tower 32M & 42M Self Support Outdoor Equipment, Green Field (3 legged) Hot Dip Galvanized, Incl. Accessories, for Indonesia* dengan nilai kontrak sebesar Rp1.617.198.650,10
- be Tanggal 15 Mei 2014, nomor kontrak TWR-05-14 untuk Pengadaan *Tower Accessory, Antenna Mounting Design 6* dengan nilai kontrak sebesar Rp1.214.400.000.
- bf Tanggal 22 April 2014, nomor kontrak ID20220323-1 untuk Pengadaan *Tower Accessory, Antenna Mounting Design 5* dengan nilai kontrak sebesar Rp1.135.945.800.
- bg Tanggal 8 April 2014, nomor kontrak 599074 untuk Pengadaan *Tower Accessory, Antenna Mounting Design 5* dengan nilai kontrak sebesar Rp1.325.610.000.
- bh Tanggal 4 Maret 2014, nomor kontrak RFQ 564308 untuk Pengadaan *Tower Accessory, Antenna Mounting Design 6* dengan nilai kontrak sebesar Rp3.036.000.000.
- bi Tanggal 27 Februari 2014, nomor kontrak RFQ 552140 – 552060 untuk Pengadaan *Tower Accessory, Antenna Mounting Design 5 & 6* dengan nilai kontrak sebesar Rp1.166.880.000.
- bj Tanggal 6 Januari 2014, nomor kontrak RFQIDN-TWR-2014-1 untuk Pengadaan *Outsourcing Tower, Tower 42M Self Support Outdoor Equipment, Green Field (3 legged) Hot Dip Galvanized, Incl. Accessories, for Indonesia* dengan nilai kontrak sebesar Rp2.701.581.960.

34 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrument keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen dan batu agregat

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp220,48 miliar.

34 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari counterparty. Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 7.

b. Risiko pasar

Perusahaan memiliki Eksposur terhadap risiko pasar, yaitu Risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga. Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan).

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh dari pihak berelasi.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, dimana semua variable lain konstan, yang timbul dari aset dan liabilitas moneter bersih dalam Dollar AS, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012:

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam kurs mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat suku bunga tetap, oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan.

Risiko harga

Perusahaan menghadapi risiko perubahan harga bahan baku berupa besi, karena besi merupakan barang yang diperdagangkan secara internasional. Harga besi pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk yang diperdagangkan secara internasional, harga global besi pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pasar global. Namun, untuk meminimalisasi risiko Perusahaan mengadakan perjanjian payung dengan supplier besar antara lain: Krakatau Steel dan Ispat Baja dan melakukan *stock* persediaan material untuk material tertentu serta membuka agen di luar negeri seperti di China dan Eropa.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana dan membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito.

34 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Perusahaan menyertakan dalam hutang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan, dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

JAMINAN

Terdapat aset tetap yang dijaminan sehubungan pinjaman Bank Bukopin Syariah sebesar Rp15.000.000.000, pinjaman Bank Panin: a) Pinjaman Rekening Koran (PRK) : Rp 20 Miliar, b) Pinjaman Berulang (PB) sublimit SLC-1 and/ or SKBDN-1: Rp 285 Miliar, c) Pinjaman Tetap (PT) sublimit SLC-2 and/ or SKBDN-2: Rp 105 Miliar, d) Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sublimit SLC-3 and/ or SKBDN-3: Rp 70 Miliar, e) Bank Garansi (BG) (big Bond, Performance Bond, Advance payment Bond: Rp 50 Miliar dan Pinjaman Bank Bukopin sebesar Rp10.000.000.000. dan pinjaman Eximbank (lihat catatan 23)

35 KUASI ORGANISASI

Krisis moneter yang melanda Indonesia yang dimulai pada pertengahan tahun 1997 berakibat kepada merosotnya nilai mata uang Rupiah secara drastis. Hal ini berdampak terhadap kinerja Perseroan yang menurun tajam karena menanggung beban selisih kurs dan bunga dari hutang yang sangat signifikan. Beban yang terjadi menyebabkan Perseroan mengalami kerugian berulang kali dari usahanya sehingga mengalami defisit dalam jumlah yang material.

Sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan tersebut berdampak terhadap kinerja Perusahaan yang menurun tajam karena menanggung beban selisih kurs dan bunga dari pinjaman yang diperoleh Perusahaan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang mengalami kenaikan yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Disamping itu, biaya operasional juga meningkat cukup tajam sebagai akibat kenaikan berbagai komponen harga yang tidak terkendali. Keadaan ini menyebabkan Perusahaan mengalami gagal bayar atas pinjaman kepada lembaga keuangan luar negeri. Sehubungan hal tersebut, Perusahaan mengalami saldo laba negatif (defisit) pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2011 yaitu sebesar Rp1.144.808.930.029 atau setara dengan 86,71% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Perusahaan memiliki prospek yang sangat baik pada kegiatan usahanya, dan ingin memperbaiki kinerja keuangan sehingga dapat menjadi perusahaan yang sehat. Oleh karena itu Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian besar hutang Perusahaan dengan cara konversi pokok hutang menjadi modal saham dimana telah disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2010.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010.

Karena hal-hal tersebut diatas Perusahaan membukukan defisit per 30 Juni 2011 sebesar (Rp1.144.808.930.029) Perusahaan telah mampu membukukan laba bersih selama beberapa tahun terakhir walaupun laba bersih tersebut masih harus terus menutupi defisit yang disebabkan oleh krisis dan restrukturisasi hutang yang disebabkan diatas. Untuk mengeliminasi defisit perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan neraca tanggal 30 Juni 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor.

35 KUASI ORGANISASI (Lanjutan)

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang, antara lain :

- Memulai awal baru dengan neraca yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau ;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usaha;
- Memampukan pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Eliminasi dari defisit sebesar (Rp1.144.808.930.029) dengan urutan sebagai berikut:

- a. Penghapusan saldo defisit pertama dilakukan dengan menggunakan penyesuaian atas nilai aset dan liabilitas perusahaan. Untuk merencanakan reorganisasi, kuasi Perusahaan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (Revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi Reorganisasi (PSAK 51). Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan untuk rencana kuasi reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi.
- b. Penghapusan saldo defisit dilakukan dengan menentukan jumlah agio saham yang timbul pada saat Perusahaan melaksanakan penawaran umum saham perdana dan konversi obligasi dengan saldo defisit Perusahaan.
- c. Menurunkan modal dasar Perusahaan
- d. Menurunkan modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dengan menurunkan nilai nominal saham Perusahaan.
- e. Penghapusan saldo defisit dengan menentukan saldo defisit dengan penurunan nilai nominal saham.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan dalam rangka kuasi reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas".

Dalam rangka penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas per 30 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan penilaian aset melalui Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan dengan laporannya No. 122.4/IA-1/LPC/VIII/2011 tertanggal 23 Agustus 2011 dimana terdapat selisih penilaian kembali aset sebesar Rp602.496.855.583.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2011 melalui Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan dalam laporan No. 162.2/IA-1/LPC/XI/2011 dan No. 162.3/IA-1/LPC/XI/2011 tertanggal 1 November 2011. Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perusahaan dalam rangka Kuasi Reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal Kuasi Reorganisasi. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai sebenarnya, nilai wajar aset dan liabilitas diestimasi dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas".

Selisih tersebut belum mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit sebesar (Rp1.144.808.930.029) setelah adanya penyesuaian yang dilakukan oleh Perusahaan. Sehingga Perusahaan berencana melakukan penurunan nilai nominal saham untuk mengeliminasi saldo defisit.

35 KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Komposisi ekuitas Perusahaan per 30 Juni 2011 (sebelum kuasi - reorganisasi) tidak memungkinkan Perusahaan untuk melakukan kuasi-reorganisasi sebelum menurunkan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Sesuai PSAK No. 51 (Revisi 2003), saldo defisit dapat dieliminasi berturut-turut dengan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya, selisih penilaian aset dan liabilitas, serta tambahan modal disetor dan sejenisnya. Jika seluruh saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeliminasi saldo rugi yang tersisa.

Perusahaan akan melakukan penurunan modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari Rp500/saham menjadi Rp338/saham. Dengan adanya penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor tersebut, maka struktur permodalan Perusahaan akan menjadi sebagai berikut:

1. Setelah pengurangan modal Perusahaan sebagaimana dimaksud di atas menjadi efektif, yaitu pada tanggal diperolehnya persetujuan dari Menkumham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tersebut di atas, maka dalam buku Perusahaan akan tercatat adanya tambahan agio sebesar Rp689.145.554 (enam ratus delapan puluh sembilan juta seratus empat puluh lima ribu lima ratus lima puluh empat rupiah).
2. Keseluruhan agio yang berasal dari hasil revaluasi atas aset dan liabilitas, selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana, selisih lebih nilai konversi obligasi atas nilai nominal saham, dan penurunan modal Perusahaan kemudian dijumpakan dengan akun Saldo Defisit Perusahaan.

Berikut ini adalah Ikhtisar Modal Dasar Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 per saham menjadi Rp338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar Perusahaan adalah sebagai berikut :

	Sebelum Kuasi	Setelah Kuasi
Jumlah lembar saham	4,000,000	4,000,000
Nilai nominal per lembar saham	500	338
	2,000,000,000	1,352,000,000

35 KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Berikut ini adalah Ikhtisar Modal Ditempatkan dan Disetor Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 per saham menjadi Rp338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Pemilik Modal	Jumlah Saham	Prosentase	Jumlah setelah Kuasi
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928	42.60%	380,225,664
Muhammad Solihin	12,863	0.49%	4,347,525
Suhaelly Kalla (Komisaris)/ (Commissioner)	162	0.01%	54,756
Achmad Kalla (Direksi)/ (Director)	162	0.01%	54,756
Masyarakat : / Society:			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,374,912	52.07%	464,720,256
- Lain-lain (di bawah 5%) / Others (under 5%)	127,426	4.83%	43,069,819
Jumlah / Total	2,640,452	100.00%	892,472,776

Modal ditempatkan dan disetor sebelum kuasi

Pemilik Modal	Jumlah Saham	Prosentase	Jumlah sebelum Kuasi
PT Denaya Cakra Cipta	1,124,928	42.60%	562,464,000
Muhammad Solihin	12,863	0.49%	6,431,250
Suhaelly Kalla (Komisaris)/ (Commissioner)	162	0.01%	81,000
Achmad Kalla (Direksi)/ (Director)	162	0.01%	81,000
Masyarakat : / Society:			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1,374,912	52.07%	687,456,000
- Lain-lain (di bawah 5%) / Others (under 5%)	127,426	4.83%	63,712,750
Jumlah / Total	2,640,452	100.00%	1,320,226,000

Berikut ini adalah Ikhtisar Perubahan Agio Saham Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi (Proforma) sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya menunjukkan Rp500 menjadi Rp338 dan modal ditempatkan dan disetor sebelumnya sebesar Rp1.320.226.000 menjadi Rp892.472.776 sehingga timbul agio saham sebesar (Rp427.753.224) yang selanjutnya akan digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit, sehingga saldo Agio saham adalah sebagai berikut :

	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
Selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat perusahaan melaksanakan penawaran umum	108,000,000	108,000,000
Selisih lebih nilai konversi obligasi atas nilai nominal saham	7,247,995	7,247,995
Eliminasi saldo defisit	(115,247,995)	-
Selisih lebih atas penurunan nilai nominal pada saat perusahaan melaksanakan Kuasi Reorganisasi	427,753,224	
Selisih kurang atas saldo rugi yang belum tereliminasi	(427,064,078)	
Jumlah	689,146	115,247,995

35 KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

<i>Dalam Satuan Rupiah</i>	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
ASET/ ASSETS		
ASET LANCAR/		
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	75.461.679.843	75.461.679.843
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investments</i>	2.000.000.000	2.000.000.000
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted deposit</i>	1.475.243.280	1.475.243.280
Piutang usaha/ <i>Account receivables</i>		
Pihak ketiga/ <i>Thrid parties</i>	120.208.331.389	120.208.331.389
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	1.063.333.247	1.063.333.247
Tagihan bruto pemberi kerja atas kontrak konstruksi/ <i>Gross receivable to the customer</i>	13.863.920.550	13.863.920.550
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	1.528.747.042	1.528.747.042
Persediaan/ <i>Inventories</i>	268.898.302.074	268.898.302.074
Uang muka/ <i>Advance payments</i>	25.499.122.447	25.499.122.447
Beban dibayar dimuka/ <i>Prepaid expenses</i>	1.372.830.000	1.372.830.000
Pajak dibayar dimuka/ <i>Prepaid Taxes</i>	31.235.668.624	31.235.668.624
JUMLAH ASET LANCAR/ TOTAL CURRENT ASSETS	542.607.178.496	542.607.178.496
ASET TIDAK LANCAR/ NON CURRENT ASSETS		
Piutang pihak yang berelasi – bersih/ <i>Due to related parties – net</i>	13.247.284.443	13.247.284.443
Pinjaman direksi dan karyawan/ <i>Receivables from directors and employees</i>	2.133.063.356	2.133.063.356
Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets</i>	20.593.614.209	20.593.614.209
Investasi pada perusahaan asosiasi/ <i>Investments in associates</i>	7.432.783.595	7.432.783.595
Aset tetap/ <i>Fixed assets</i>	706.107.775.000	103.610.919.417
Setoran jaminan/ <i>Guarantee deposits</i>	1.577.035.830	1.577.035.830
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR/ TOTAL NON - CURRENT ASSETS	751.091.556.433	148.594.700.849
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	1.293.698.734.929	691.201.879.345
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS LANCAR/ CURRENT LIABILITIES		
Utang bank/ <i>Bank loan</i>	16.584.902.550	16.584.902.550
Utang usaha/ <i>Account payables</i>	99.955.031.845	99.955.031.845
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	6.912.169.823	6.912.169.823
Utang pajak/ <i>Taxes payables</i>	22.480.143.117	22.480.143.117
Uang muka pelanggan/ <i>Advances from customers</i>	13.806.814.872	13.806.814.872
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	87.772.206.056	87.772.206.056
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman bank/ <i>Bank loan</i>	5.528.300.850	5.528.300.850
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	5.445.839.874	5.445.839.874
JUMLAH LIABILITAS LANCAR/ TOTAL CURRENT LIABILITIES	258.485.408.987	258.485.408.988
LIABILITAS TIDAK LANCAR/ NON CURRENT LIABILITIES		
Utang pihak yang berelasi/ <i>Due from related parties</i>	2.808.563.459	2.808.563.459
Utang jangka panjang/ <i>Long term loan</i>		
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	19.095.839.436	19.095.839.436
Kreditur asing/ <i>Foreign creditors</i>	39.549.873.726	39.549.873.726
Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefit liabilities</i>	80.597.127.765	80.597.127.765
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	142.051.404.386	142.051.404.386
JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	400.536.813.373	400.536.813.374

35 KUASI ORGANISASI (lanjutan)

	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
EKUITAS/ EQUITY		
Modal saham / <i>Capital stock</i>	1.320.226.000.000	1.320.226.000.000
Penurunan nilai nominal saham sehubungan kuasi-reorganisas	(427.753.224.000)	-
Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>	689.145.554	115,247,995,000
Saldo laba/ Defisit/ <i>Retained Earning/Deficit</i>	-	(1,144,808,930,029)
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	893.161.921.554	290,665,065,971
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/	1.293.698.734.929	691.201.879.345

36 KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi global yang mengalami penurunan serta adanya indikasi yang mengarah kepada terjadinya resesi ekonomi dunia yang lebih besar dari sebelumnya bagi Indonesia adalah antara lain sebagai berikut :

- Terjadinya penurunan permintaan terhadap produk-produk ekspor terutama untuk kebutuhan-kebutuhan sekunder seperti mebel, kerajinan, pakaian dan alas kaki, dan lebih lanjut terhadap produk-produk kebutuhan dasar dibidang energi seperti batu bara, biji besi, timah, tembaga, nikel dan lainnya. Penurunan permintaan tersebut akan mengakibatkan tutupnya pabrik-pabrik dan *home industry* kepada Negara-negara tersebut.
- Terjadinya peningkatan beban bunga sebagai akibat peningkatan dari imbal hasil surat utang negara diminta oleh para investor yang hampir mencapai 10% sebagai efek lanjutan dari penjualan yang dilakukan secara besar-besaran yang dilakukan oleh investor asing dimana nilai surat berharga tersebut mengalami penurunan harga jualnya
- Berdasarkan penjelasan dari pihak IMF diketahui bahwa hamper 148 anggotanya mengalami kesulitan keuangan. Dan mengingat kondisi Amerika dan Jepang sebagai donator World Bank dan IMF maka kemungkinan Indonesia tidak akan memperoleh bantuan luar negeri lagi dalam jumlah yang signifikan

Dalam menghadapi kondisi ekonomi tersebut, Perusahaan mengimplementasikan hal-hal berikut:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan pemilik proyek yang selama ini ada meningkatkan proyek-proyek khususnya di bidang: Tower, Jembatan, *Pumping* , Garbarata, SPV, RCE, EPC dan lainnya.
- b. Melakukan usaha-usaha efisiensi biaya sehingga *gross profit* yang diperoleh mencapai 17% sampai dengan 19% dan laba usaha mencapai 8% sampai dengan 10%.
- c. Melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kredibilitas Perusahaan khususnya melalui pendekatan dan pemberian penjelasan dengan pihak kreditur perbankan, investor strategis maupun investor melalui pasar modal. Sehingga dapat diperoleh pendanaan dari kreditur melalui pinjaman dari perbankan ataupun penerbitan obligasi serta pendanaan ekuitas dari investor melalui *right issue dimana dananya akan digunakan untuk membiayai* proyek-proyek perusahaan.
- d. Meningkatkan pengendalian keuangan atas semua proyek.
- e. Memperbaiki efisiensi penagihan piutang.
- f. Meningkatkan kinerja marketing dengan melakukan pelatihan-pelatihan dalam hal teknik negosiasi, pengenalan karakteristik pelanggan.
- g. Melakukan kerjasama dengan perusahaan di daerah atau negara tertentu dimana PT Bukaka Teknik Utama Tbk. berminat untuk memasarkan produknya.
- h. Meningkatkan layanan purna jual.

Penyelesaian atas kondisi ekonomi yang buruk dan pemulihan ketidakstabilan kondisi ekonomi pada saat ini, tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil Pemerintah untuk menyetatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

37 INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Informasi keuangan tersendiri Perusahaan disajikan pada Lampiran I.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)
INDUK

ASET		31 Maret 2015	31 Desember 2014
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>Catatan 2f,5</i>	126,856,671	97,379,790
Investasi jangka pendek	<i>Catatan 2h,4</i>	-	-
Deposito yang dibatasi penggunaannya	<i>Catatan 2i,6</i>	393,010	393,010
Piutang Usaha	<i>Catatan 2g,7</i>	327,514,919	343,870,614
Pihak ketiga-bersih setelah dikurangi Penyisihan			
Pihak yang berelasi - bersih	<i>Catatan 2g,7</i>	1,185,280	1,032,780
Piutang Retensi - bersih	<i>Catatan 2l,8</i>	-	-
Tagihan bruto pemberi kerja atas			
Kontrak konstruksi	<i>Catatan 2m,9</i>	36,448,527	60,750,752
Piutang lain-lain-bersih	<i>Catatan 2g, 10</i>	6,668,264	1,947,833
Persediaan-bersih	<i>Catatan 2n,11</i>	497,069,949	487,606,317
Uang Muka	<i>Catatan 12</i>	88,997,778	58,602,165
JUMLAH ASET LANCAR		1,085,134,398	1,051,583,261
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2k,30</i>	82,952,685	83,887,036
Pinjaman direksi dan karyawan	<i>Catatan 2k,30</i>	2,956,332	3,011,746
Pajak tangguhan - bersih		27,582,858	27,582,858
Setoran Jaminan	<i>Catatan 15</i>	12,763,011	14,973,707
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	<i>Catatan 2q,14</i>	648,577,272	655,880,406
Penyertaan pada entitas anak	<i>Catatan 13</i>	83,225,000	83,225,000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		858,057,158	868,560,753
JUMLAH ASET		1,943,191,556	1,920,144,014

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

LIABILITAS

		<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Bank	<i>Catatan 21</i>	290,743,829	268,666,921
Hutang Usaha	<i>Catatan 16</i>	99,516,993	107,945,554
Hutang lain-lain	<i>Catatan 17</i>	7,256,630	6,568,819
Hutang Pajak		71,988,548	67,315,950
Uang muka pelanggan	<i>Catatan 2u,18</i>	82,560,426	75,245,600
Beban masih harus dibayar	<i>Catatan 19</i>	97,558,038	113,530,137
Hutang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lembaga keuangan	<i>Catatan 21</i>	-	-
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	535,373	610,304
		-	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>650,159,836</u>	<u>639,883,286</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 30</i>	26,227,004	26,201,930
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :			
Pinjaman Bank	<i>Catatan 21</i>	-	-
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	822,190	822,190
kewajiban imbalan kerja	<i>Catatan 2x,22</i>	107,150,621	109,637,511
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>134,199,815</u>	<u>136,661,631</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>784,359,651</u>	<u>776,544,916</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 338 per saham			
Modal dasar 4,000,000,000 saham tahun 2014 dan 4.000.000.000 saham tahun 2015, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.640.452.000 saham tahun 2014 dan 2.640.452.000 saham tahun 2015	<i>Catatan 23</i>	892,472,776	892,472,776
Agio saham	<i>Catatan 24</i>	689,146	689,146
Saldo laba (defisit)		250,437,176	250,437,176
Laba (rugi) tahun berjalan		15,232,808	-
JUMLAH EKUITAS		<u>1,158,831,905</u>	<u>1,143,599,098</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,943,191,556</u>	<u>1,920,144,014</u>

Direktur,
SE & O

PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

 Untuk satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 (tidak diaudit) dan 2013 (diaudit)
 (disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

			<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 26</i>	100.00%	218,571,926	276,458,515
BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v,26</i>	78.24%	<u>170,279,955</u>	<u>233,659,393</u>
LABA KOTOR			48,291,971	42,799,122
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA	<i>Catatan</i>			
(Beban) Penjualan	<i>27</i>	-0.65%	(1,423,035)	(548,000)
(Beban) Umum dan Administrasi	<i>28</i>	-10.15%	(22,175,957)	(17,984,268)
Pendapatan (Beban) Pendanaan	<i>29</i>	-2.20%	(4,819,216)	(6,198,435)
Pendapatan (Beban) Kurs	<i>29</i>	0.04%	80,702	(1,838,953)
Pendapatan (Beban) Denda/Penalty	<i>29</i>	-1.51%	(3,291,327)	-
Pendapatan (Beban) lainnya	<i>29</i>	0.64%	<u>1,390,068</u>	<u>3,619,963</u>
JUMLAH BEBAN USAHA		-13.83%	(30,238,765)	(22,949,693)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		8.26%	18,053,206	19,849,430
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<i>Catatan 2w</i>		(2,820,398)	(1,883,448)
LABA (RUGI) BERSIH	<i>Catatan 2z</i>	6.97%	<u>15,232,808</u>	<u>17,965,982</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM				
Laba (rugi) bersih per saham	<i>Catatan 2ab</i>		6	7

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)**

Untuk masa satu tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Defisit	Jumlah Defisien Modal
Saldo Per 31 Desember 2012	(426,432,998,000)	(114,443,602,450)	73,444,598	966,606,520
Laba (Rugi) Januari sd Desember 2013	-	-	82,052,309	82,052,309
Saldo Per 31 Desember 2013	(426,432,998,000)	(114,443,602,450)	155,496,907	1,048,658,828
Laba (Rugi) Jan sd Desember 2014	-	-	94,940,269	94,940,269
Saldo Per 31 Desember 2014	(426,432,998,000)	(114,443,602,450)	250,437,176	1,143,599,097
Laba (Rugi) Jan sd Maret 2015	-	-	15,232,808	15,232,808
Saldo Per 31 Maret 2015	(426,432,998,000)	(114,443,602,450)	265,669,983	1,158,831,905

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

 Untuk satu tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 2014 (diaudit)
 (disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	266,392,170	272,528,680
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(188,172,148)	(300,247,181)
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi lain-lain	(36,470,260)	(41,312,032)
Kas yang dihasilkan dari operasi	41,749,762	(69,030,533)
Pembayaran untuk :		
Pajak	1,852,201	(16,718,474)
Beban Keuangan	(4,701,918)	(5,655,688)
Penerimaan dari :		
Pendapatan bunga	197,870	201,212
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	39,097,915	(91,203,483)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset tetap	(4,472,449)	(14,115,938)
Pengurangan (kenaikan) aset lain-lain	(28,184,916)	8,593,132
Penerimaan (pembayaran) Kepada pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	959,424	3,526,292
Pengurangan (Penempatan) investasi jangka pendek	-	-
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(31,697,941)	(1,996,514)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) hutang bank dan Kreditur Asing	22,076,907	33,116,635
Pembayaran sewa Pembiayaan	-	-
Penerimaan (pembayaran) Perusahaan Asosiasi dan Saham	-	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	22,076,907	33,116,635
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	29,476,881	(60,083,361)
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	97,379,790	155,324,872
SALDO KAS DAN SETARA KAS	126,856,671	95,241,511